



**EVALUASI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
DI SMP NEGERI 5 BATIPUH**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*

Oleh

**SUMIRA SUSANTI
Nim. 14 131 051**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2018M/1439H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sumira Susanti

NIM : 14 131 051


Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul: **EVALUASI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SMPN 5 BATIPUH** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Februari 2018



Yang membuat pernyataan


Sumira Susanti
NIM 14 131 051

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **SUMIRA SUSANTI**, NIM: **MPI. 14 131 051** Judul: **EVALUASI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SMPN 5 BATIPUH**, memendang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan kesidang *munaqasah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 09 Februari 2018

Pembimbing I

Pembimbing II



Asmendri, S. Ag., M.Pd.
NIP:19700825 200003 1 001

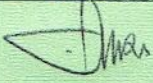


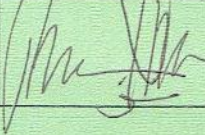


Dr. Abhanda Amra, M.Ag.
NIP: 19690404 199703 1 003

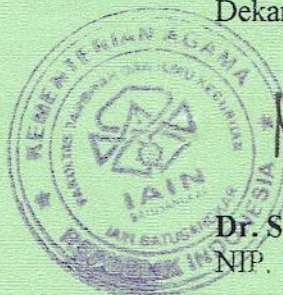
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI


Skripsi atas nama SUMIRA SUSANTI, NIM: MPI. 14 131 051, Judul "EVALUASI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SMPN 5 BATIPUH", telah *dimunaqasyahkan* pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 Februari 2018 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya:

No	Nama/ NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Asmendri, S. Ag., M.Pd. NIP.19700825 200003 1 001	Ketua Sidang		28/02/2018
2	Dr. Abhanda Amra, M.Ag. NIP. 19690404 199703 1 003	Sekretaris		26/02/2018
3	Drs. Hafulyon, M.M. NIP. 19570301 198303 1 002	Anggota		23/02/2018
4	Firman, M. Pd. I. NIP.-	Anggota		22/02/2018

Batusangkar, Februari 2018
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Sirajul Munir, M. Pd
NIP. 19740725 199903 1 003

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan
Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan)
Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain
Dan hanya kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap (al-insyrah 6-8)*

*Orang berkata "Langitku slalu berduka dan mendung"
Tapi aku berkata " Tersenyumlah, cukup duka cita dilangit saja"*

*Orang berkata
"Langitku yang ada dalam jiwa tlah membuatku merana dan beduka,
Janji-janji tlah mengkhianatiku ketika tlah menguasainya
Bagaiman mungkin jiwaku sanggup mengembangkan senyum manisnya"
Maka akupun berkata
"tersenumlah, kala kau membandingkan semua
umurmu kan habis untuk merasakan manisnya".
Begitulah...
Dalam serba kesederhanaan dan kekurangan
Ku coba meraih kebahagiaan dan kemenangan
Dalam kepahitan ku coba mencari kemanisan
Dalam cela berbaur duka, ku coba meraih cita-cita*

*Ya Allah
Gantilah kepedihan itu dengan kebahagiaan
Jadikanlah kepedihan itu awal kebahagiaan
Sirnakanlah rasa takut itu mencari rasa tentram*

*Ya Rabb
Sirnakanlah keraguan terhadap fajar
Yang pasti terang memancarkan sirna
Akhirnya..... Hari ini.....
Ku bersujud dipangkuanmu Ya Allah
Selangkah keberhasilan telah kuraih
Secerah harapan tlah ku genggam
Sepenggal asa tlah ku gapai*

*Terima kasih Ayah....
Dengan penuh kerelaan tlah terbakar dibawah panas matahari
Seteguk tetesan peluhmu untuk meraih asa dan cita-citaku
Tak akan dapat ku balas, ku ganti dengan apapun
Tah mengantarkanku untuk meraih semua ini
Doa kasihmu wahai Ibu...
Telah mengantarkan ku untuk meraih semua ini
Untuk kakakku Surya Susanti dan Selkario
Terima kasih atas segala, kasih sayang, dorongan, pengorbanannya
Yang tlah mengiringi setiap langkahku*

*Terimakasih sahabatku (Nella, Siska, Ipat, Pitra, Diah, Zelly, Yeni, Dini, Nola,
Rena, Dian, Mus, Radea, Zellyn, Dina, Ridho, Jefri, Elsa, Apat, Ija, Anti, Panji, Fadly,
Syam, Ari, Rhoni,)
Yang selalu melengkapi senyuman sebagai motivasi hidup ini*

BY. Sumira Susanti

ABSTRAK

Sumira Susanti. 14 131 051 (2018). Judul Skripsi : **Evaluasi Kompetensi Profesional Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMPN 5 Batipuh.** Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Kompetensi profesional guru sangat berpengaruh dalam penerapan Kurikulum 2013. Ini dikarenakan guru berperan langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, kurangnya kemampuan guru dalam pemahaman konsep, perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penilaian dan pembuatan soal menjadikan perlunya evaluasi tenaga pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kompetensi yang dimiliki guru mulai dari pemahaman Kurikulum 2013, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.

Jenis penelitian ini penelitian evaluasi yang didukung dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, menampilkan data, verifikasi data. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Dari penelitian yang penulis lakukan dilapangan dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SMPN 5 Batipuh dapat disimpulkan (1) guru memiliki pemahaman dan wawasan yang baik dalam memahami konsep dan isi dari kurikulum 2013; (2) kemampuan guru dalam merancang RPP sudah baik, dalam Proses Belajar Mengajar (PBM), guru kelas memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan pendekatan saintifik dan menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan berkarakter terpadu dan guru mampu merancang rambu-rambu penilaian untuk menentukan jenis penilaian autentik yang akan digunakan. (3) proses evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah memperlihatkan kompetensi profesional yang dilakukan oleh guru. (4) dan ada beberapa kendala dalam implementasi kurikulum 2013 dan telah diatasi dengan baik.

Saran peneliti adalah perlu adanya peningkatan pelaksanaan sosialisasi dan evaluasi yang dilakukan pemerintah, sekolah hendaknya pelaksanaannya dilakukan secara berkala dan menyeluruh di setiap komponen pendidikan.

Kata kunci: Evaluasi Kompetensi profesional Guru, Implementasi Kurikulum 2013

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, sembari mengucapkan *Alhamdulillah* penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini berkat limpahan kasih sayang berupa kesehatan jasmani dan rohani, melalui hidayah dan taufiknya. Kemudian selawat beriringan salam kepada junjungan umat yang telah membawa penerang dikala kegelapan, serta mengangkat harkat dan martabat manusia dari kehampaan ilmu pengetahuan dan moral.

Selanjutnya dalam rangka menyelesaikan studi sekaligus gelar sarjana Strata Satu (S1) jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, maka setiap mahasiswa dituntut untuk menyusun skripsi. Sehubungan dengan itu penulis memilih judul “**Evaluasi Kompetensi Profesional Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMPN 5 Batipuh**”. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Asmendri, S. Ag., M. Pd dan Bapak Dr. Abhanda Amra, M. Ag, selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi ini, yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Sirajul Munir, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar
3. Bapak Drs. Hafulyon M.M. sebagai ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

4. Bapak Dr. David, S. Ag., M. Pd selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam perkuliahan ini.
5. Ibu Genta Arni S.Pd sebagai Kepala sekolah SMPN 5 Batipuh beserta guru-guru, beserta staf tata usaha SMPN 5 Batipuh yang telah berkenan memberikan kesempatan dan bantuan kepada penulis dalam menyimpulkan data-data yang diperlukan bagi penulisan skripsi ini.
6. Pimpinan perpustakaan IAIN Batusangkar beserta staf telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam melengkapi referensi yang dibutuhkan
7. Kakak-kakak, dan Adik-adik MPI, Teman-teman MPI BP 14 yaitu Pitra Anggraini, Nur'aini Jumadiyah, Zelly Susanti, Sri Wahyeni, Rahmadini, Nola Refika, Rena Lestari, Dian Safitri, Musrimis, Radea, Fadly khususnya teman-teman MPI B 14 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
8. Teman-teman masa kecil sampai sekarang Nella Novita, Siska Utami semoga persahabatan kita tetap kekal selamanya, sekaligus teman dan adik-adik kontrakan Ipat, Dina, Putri, Rani, dan Desi. Dan teman-teman KKN E-30 Ridho Ikhlas (Ketua, yang minta dibuat jadi orang spesial), Jefri, Rafita Dina, Zellyn Idria Nilsa, Zatul Husni, Elsa Ramadhani, Patri Irmaisa dan Afriyanti yang memberi motivasi dalam penyelesaian skripsi ini, sepupu dan kemenakan Maya, Deki, Elsa.

Teristimewa Ayahanda Sy. Sidi Majo Lelo dan Ibunda Kasinar yang mencurahkan kasih dan sayang disertai untaian do'a demi tercapainya cita-cita penulis. Selanjutnya Uni dan Uda tercinta Surya Susanti dan Selkario yang telah memberikan bantuan moril dan materil hingga penulis mampu menghadapi hambatan untuk meraih masa depan yang cerah.

Dengan harapan, semoga jasa dan pengorbanan yang telah diberikan menjadi amal sholeh dan dibalasi oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan memohon hidayah semoga skripsi ini bermanfaat.

Batusangkar, 06 Februari 2018

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sumira Susanti', written in a cursive style.

Sumira Susanti

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN

PERNYATAAN KEASLIAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Fokus Masalah 6

C. Rumusan Masalah 6

D. Tujuan Penelitian 6

E. Manfaat Penulisan..... 7

F. Definisi Operasional..... 7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Evaluasi 9

1. Pengertian Evaluasi 9

2. Karakteristik Evaluasi 10

3. Manfaat Evaluasi..... 11

4. Model Scriven 12

B. Kompetensi Profesional Guru 13

1. Pengertian Kompetensi 13

2. Kompetensi Guru 15

3. Kompetensi Profesional Guru 17

4. Ciri-ciri Profesional..... 20

5. Syarat-syarat Guru Profesional 23

6. Kriteria Profesional Guru 26

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional
Guru 28

C. Kurikulum 2013 29

1. Pengertian Kurikulum 2013 29

2. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013	30
3. Karakteristik Kurikulum 2013	32
4. Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013	34
5. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013	38
6. Mengembangkan Silabus Kurikulum 2013.....	39
7. Prinsip Pembelajaran Kurikulum 2013	43
8. Karakteristik Pembelajaran Kurikulum 2013.....	44
9. Elemen Perubahan Kurikulum 2013	49
D. Penelitian Relevan.....	51

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian	55
C. Instrumen Penelitian.....	56
D. Sumber Data.....	56
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
F. Teknik Analisis Data.....	57
G. Teknik Uji Keabsahan Data	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian.....	62
B. Temuan Khusus Penelitian.....	67
1. Pemahaman guru tentang implementasi kurikulum 2013.....	67
2. Implementasi Kurikulum 2013 yang Dilakukan Oleh Guru-Guru di SMP Negeri 5 Batipuh.....	70
3. Evaluasi Kompetensi Profesional Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013.....	79
4. Kendala Yang Dihadapi Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada SMP Negeri 5 Batipuh	80
C. Pembahasan	
1. Pemahaman guru tentang implementasi kurikulum 2013	82
2. Implementasi Kurikulum 2013 yang Dilakukan Oleh Guru-Guru di SMP Negeri 5 Batipuh.....	85

3. Evaluasi Kompetensi Profesional Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013.....	87
4. Kendala Yang Dihadapi Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada SMP Negeri 5 Batipuh.....	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian	56
Tabel 4.1 Identitas Sekolah	62
Tabel 4.2 Data Siswa.....	64
Tabel 4.3 Data Ruang Kelas.....	65
Tabel 4.4 Data Sarana Prasarana.....	66
Tabel 4.5 Data Guru	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manajemen adalah proses mengatur atau mengelola sesuatu. Menurut (Andang 2014:21) manajemen berasal dari kata *to manege* yang berarti mengelola atau mengatur. Secara terminology, George R. Terry (1982) mendefinisikan manajemen adalah cara pencapaian tujuan yang ditentukan terlebih dahulu dengan melalui kegiatan orang lain. Sedangkan manajemen pendidikan adalah proses mengatur semua personil dan materil pendidikan sehingga dapat mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.

Dengan adanya manajemen kita dapat mencapai tujuan pendidikan dengan efektif dan efisien. Sebagaimana tujuan pendidikan dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara lebih aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Untuk mencapai tujuan pendidikan di atas, pemerintah menyadari betapa pentingnya peningkatan kualitas pendidikan sebagai proses peningkatan sumber daya manusia. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah, mulai dari perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi pelajaran serta evaluasi tenaga pendidik pun telah dilakukan. Dari upaya yang dilakukan, perbaikan dan evaluasi tenaga pendidik (guru) dinilai merupakan hal yang penting dalam proses peningkatan kualitas pendidikan.

Seorang pendidik haruslah mampu menjadi pendidik yang profesional. Menurut (Mulyasa 2014:22) seorang pendidik tersebut harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai seorang pengajar, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Maksud dari kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan

minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan sertifikasi keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial dan disamping itu guru juga harus memiliki kompetensi spritual dan moral secara profesional.

Guru sangatlah penting dalam pelaksanaan pendidikan, guru adalah orang yang menentukan terlaksananya pendidikan, dengan terlaksananya pendidikan yang baik maka tujuan kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Namun pada saat ini, masih ditemukan beberapa guru yang beranggapan bahwa, peran guru hanya menyampaikan ilmu saja, guru lebih mementingkan hasil akhir tanpa memperdulikan proses siswa belajar mulai dari memperoleh ilmu, mengembangkan potensi yang dimiliki dan bagaimana mereka bisa menerapkan semua kemampuan yang didapat ke dalam kegiatan sehari-hari. Masih banyak guru yang belum menggunakan dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki semaksimal mungkin dalam kegiatan pembelajaran.

Kewajiban seorang Islam tidak saja menuntut ilmu, tetapi juga mengamalkan ilmunya. Sebagaimana dalam hadis Rasulullah saw. mengatakan bahwa “barang siapa mengetahui suatu ilmu, kemudian menyembunyikannya (tidak suka mengajarkannya), maka Allah akan memberi kendali kepadanya pada hari kiamat dengan kendali dari api neraka.” Jadi Islam juga memberikan pengetahuan bahwa kita sebagai umat Islam untuk saling berbagi ilmu didalam kehidupan. Untuk saling berbagi ilmu tersebut seorang guru haruslah menjadikan dirinya dapat mengembangkan kompetensinya agar peserta didik dapat menerima ilmu, sehingga guru tersebut dapat menjadi guru yang profesional dalam mendidik siswanya.

Di mana pada saat sekarang ini di Indonesia telah melaksanakan kurikulum 2013, Pelaksanaan Kurikulum 2013 menjadi harapan bagi pemerintah maupun masyarakat Indonesia untuk memperbaiki kesejahteraan

masyarakat. Demi terciptanya pendidikan yang bermutu pemerintah melakukan berbagai tahap untuk memperbaiki pendidikan itu sendiri. Beberapa satuan pendidikan di seluruh Indonesia mengimplementasikan Kurikulum 2013 berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.

Kurikulum di Indonesia telah berganti beberapa kali. Perubahan kurikulum dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik agar lebih siap dalam menghadapi tantangan-tantangan di masa depan melalui pengetahuan, keterampilan, sikap dan keahlian untuk beradaptasi serta bisa bertahan hidup dalam lingkungan yang senantiasa berubah. Kurikulum juga diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Salinan Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013).

Menurut (Idi 2015:25) perubahan kurikulum suatu hal biasa demi memperbaiki kualitas pendidikan suatu negara. Sama halnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, salah satunya, dapat dilakukan dengan evaluasi dan memperbarui kurikulum pendidikan nasional. Evaluasi perlu dilakukan secara berkala sebagai upaya penilaian relevansi kurikulum dengan anak-anak dalam konteks tempat dan waktu yang terus berubah secara dinamis. Reformasi suatu kurikulum bertujuan agar peserta didik menjadi cerdas, bermoral, berakhlak, kreatif, komunikatif dan toleran dalam kehidupan beragama.

Kurikulum 2013 merupakan lanjutan dari pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi dan KTSP yang mengalami penyempurnaan standar kompetensi lulusan, isi, proses, dan penilaian. Di dalam Kurikulum 2013 mengalami beberapa perubahan. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada penataan pola pikir dan tata kelola, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses, dan penyesuaian beban. Kurikulum 2013 ini di persiapkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang produktif,

kreatif, inovatif, dan berkarakter. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter memerlukan guru yang profesional. Tanpa guru profesional perubahan kurikulum tidak akan memberikan terhadap kualitas pembelajaran dan mutu lulusan yang baik.

Menurut (Mulyasa 2014:5) setiap implementasi kurikulum, menuntut guru untuk mengisi bidang studi, pemahaman karakteristik peserta didik, melakokan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan, serta berpotensi pengembangan dan kepribadian. Pertama; penguasaan bidang studi meliputi pemahaman karakteristik dan substansi ilmu sumber bahan ajaran, pemahaman disiplin ilmu yang bersangkutan untuk menetapkan pemahaman konsep yang dipelajari, dan penyesuaian substansi ilmu yang bersangkutan dengan tuntutan dan ruang gerak kurikuler, serta pemahaman tata kerja dan cara pengamanan kegiatan praktik. Kedua; pemahaman karakteristik peserta didik berkaitan dengan berbagai ciri fisik peserta didik, terhadap perkembangan dalam berbagai aspek penerapannya (afektif, psikomotorik, dan kognitif) dalam mengoptimalkan perkembangan dan pembelajaran. Ketiga; penguasaan pembelajaran yang mendidik terdiri atas pemahaman konsep dasar proses pendidikan dan pembelajaran bidang studi yang bersangkutan, serta penerapannya dalam pelaksanaan dan pengembangan pembelajaran yang mendidik. Keempat; pengembangan kepribadian dan keprofesional mencakup pengembangan intuisi keagamaan, kebangsaan yang berkepribadian sikap dan aktualisasi diri, serta kemampuan mengembangk profesionalisme kependidikan.

Masih banyak guru yang belum menggunakan dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki semaksimal mungkin dalam kegiatan pembelajaran, selain itu kemampuan yang dimiliki oleh setiap guru sangat berbeda-beda. Hal ini yang menjadi salah satu faktor mengapa evaluasi tenaga pendidik sangat diperlukan dalam implementasi kurikulum 2013.

Untuk mengetahui sejauh mana tujuan kompetensi profesional guru di laksanakan maka diperlukan evaluasi, yang mana evaluasi menurut (Sukardi 2014:260) Evaluasi adalah proses pengumpulan data atau informasi dari

program atau proyek yang dinilai untuk mengambil keputusan apakah program atau proyek tersebut sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sesuai dengan uraian diatas untuk mengukur sejauh mana terlaksananya dan mengukur sejauh mana pelaksanaan dan hambatan kompetensi profesional guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMPN 5 Batipuh, maka perlu dilakukan evaluasi.

Evaluasi yang dapat dilakukan untuk evaluasi kompetensi profesional guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SMPN 5 Batipuh adalah evaluasi formatif yang mana menurut (Ilyas 2006: 7) evaluasi formatif (istilah ini pertama kali digunakan oleh Scriven (1967) dalam artikelnya berjudul "*The Methology Of Evaluation*". Penilaian formatif dilakukan dengan maksud memantau sejauh manakah suatu proses pendidikan telah berjalan sebagaimana yang direncanakan.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMPN 5 Batipuh bersama ibuk Genta sebagai kepala sekolah di SMPN 5 Batipuh, kurikulum 2013 telah dilakukuan sejak tahun 2015. Jumlah tenaga pendidik yang berada di SMPN 5 Batipuh adalah 17 Orang, diantaranya terdapat tiga orang yang belum disertifikasi. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMPN 5 Batipuh masih memiliki kendala dalam proses perencanaannya sampai proses evaluasinya. Beberapa kendala yang ada antara lain yaitu pada tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi Kurikulum 2013.

Pada tahap persiapan, masalah yang dihadapi adalah belum semua guru menguasai teknologi informasi seperti penguasaan komputer dan internet sehingga menghambat kelancaran dalam pelaksanaan tugas seperti pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pengolahan nilai, menggunakan media pembelajaran multimedia, dan lainnya.

Kemudian pada tahap pelaksanaan atau penerapan adalah pelaksanaan pembelajaran tidak dapat tuntas dalam satu kali pertemuan atau satu hari karena banyaknya kegiatan yang harus dilakukan guru dan siswa. Dalam pembelajaran guru melakukan penilaian autentik untuk setiap aspek, dan siswa menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang padat. Jam pelajaran siswa

sebelumnya 26 jam/minggu menjadi 32 jam/minggu. Kemudian Guru juga kesulitan dalam mengakomodasikan pendekatan saintifik dengan 5 langkah (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan) pada kegiatan pembelajaran. Kesulitan ini ditambah ketika anak kurang aktif, padahal tuntutan dengan pendekatan saintifik ini, siswa harus aktif.

Selanjutnya masalah yang dihadapi dalam tahap evaluasi/penilaian yang dihadapi guru antara lain sistem penilaian autentik belum bisa dilakukan secara maksimal oleh guru mengingat jumlah siswa dan banyaknya unsur penilaian. Termasuk di dalamnya dalam mengatur daftar nilai, buku laporan hasil belajar (raport). Ini juga merupakan dampak yang dirasakan para pendidik dan peserta didik dengan diberlakukannya kebijakan kurikulum 2013 Di SMPN 5 Batipuh..

Jadi berdasarkan paparan diatas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang **“Evaluasi Kompetensi Profesional Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMPN 5 Batipuh”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini yaitu evaluasi kompetensi profesional guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SMPN 5 Batipuh.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman guru tentang implementasi kurikulum 2013 di SMPN 5 Batipuh?
2. Bagaimana kompetensi profesional guru dalam implementasi kurikulum di SMPN 5 Batipuh?
3. Bagaimana Evaluasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013?
4. Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam implementasi kurikulum 2013 pada SMPN 5 Batipuh?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan pernyataan di atas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan

1. Untuk menjelaskan pemahaman guru tentang implementasi kurikulum 2013 di SMPN 5 Batipuh?
2. Untuk menjelaskan kompetensi profesional guru dalam implementasi kurikulum di SMPN 5 Batipuh?
3. Untuk menjelaskan evaluasi kompetensi profesional guru dalam implementasi kurikulum 2013?
4. Untuk menjelaskan kendala yang dihadapi guru dalam implementasi kurikulum 2013 pada SMPN 5 Batipuh?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dilaksanakan dapat dilihat dari dua sisi yaitu:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menghasilkan konsep mengenai bagaimana pelaksanaan kompetensi profesional guru dalam kurikulum 2013 di SMPN 5 Batipuh.

2. Praktis

- a. Bagi kepala sekolah bisa mengambil manfaat dari hasil penelitian ini, serta memperbaiki rangkaian kegiatan yang dianggap belum optimal dan sistematis dalam pelaksanaan kompetensi profesional guru dalam kurikulum 2013 di SMPN 5 Batipuh.

- b. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dalam bidang penelitian sehingga mengetahui bagaimana kompetensi profesional guru dalam kurikulum 2013 di SMPN 5 Batipuh.

F. Definisi Operasional

Peneliti memandang perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dan bersifat khas yang melekat pada tulisan ini yaitu:

1. Evaluasi dapat dilakukan pada evaluasi sumber daya manusia, kinerja, serta dalam pengembangan sumber daya manusia menurut Wirawan (2011:18). Dalam pendidikan evaluasi dapat dilakukan untuk mengevaluasi kompetensi profesional guru evaluasi ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah kompetensi guru tersebut sudah sesuai.
2. Implementasi kurikulum 2013, kurikulum yang menitik beratkan pada peningkatan dan pengembangan *soft skill* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap keterampilan, dan pengetahuan.

Jadi evaluasi kompetensi profesional guru dalam implementasi kurikulum 2013 adalah memperoleh data dan mengolah informasi tentang kompetensi profesional guru dalam proses pelaksanaan kurikulum 2013 di SMPN 5 Batipuh, apakah tujuan dari kurikulum 2013 tersebut sudah dicapai.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Evaluasi

1. Pengertian Evaluasi

Menurut (Kunandar 2007:377) Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “Evaluation” menurut Wand dan Gerald W. Brown dalam bukunya *Essentials of Educational Evaluation* dikatakan bahwa “*evaluation refer to the act or prosess to determining the value of something*”. Sedangkan menurut (Asmendri 2014:108) evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran.

Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan diantaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan. Menurut (Sukardi 2011:1) dalam evaluasi selalu mengandung proses. Proses evaluasi harus tepat terhadap tipe tujuan yang biasanya dinyatakan dalam bahasa perilaku. Dikarenakan tidak semua perilaku dapat dinyatakan dengan alat evaluasi yang sama, maka evaluasi menjadi salah satu hal yang sulit dan menantang, yang harus disadari oleh guru. Evaluasi menurut (Tayibnapis 2008:3) adalah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai.

Menurut Gronlund dalam Rusman (2011:93) rumusan evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi/ data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, Hopkins dan Antes mengemukakan evaluasi adalah pemeriksaan secara terus menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi, guru, program pendidikan, dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan siswa dan ketepatan keputusan tentang gambaran siswa dan efektifitas program.

Jadi evaluasi adalah suatu tindakan atau sesuatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi juga dapat diartikan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktifitas secara spontan atau incidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, terarah berdasarkan atas tujuan yang jelas.

2. Karakteristik dan Fungsi Evaluasi

Menurut (Sukardi 2011:3) Kegiatan evaluasi dalam proses belajar mengajar mempunyai beberapa karakteristik penting, diantaranya sebagai berikut:

- a. Memiliki implikasi tidak langsung terhadap siswa yang dievaluasi. Hal ini terjadi misalnya seorang guru melakukan penilaian terhadap kemampuan yang tidak tampak dari siswa. Apa yang dilakukan adalah ia lebih banyak menafsirkan melalui beberapa aspek penting yang diizinkan seperti melalui penampilan, keterampilan, atau reaksi mereka terhadap suatu stimulus yang diberikan secara terencana.
- b. Lebih bersifat tidak lengkap dikarenakan evaluasi tidak dilakukan secara kontiniu maka harus merupakan sebagian fenomena saja. Atau dengan kata lain, apa yang dievaluasi hanya sesuai dengan pernyataan item yang direncanakan oleh seorang guru.
- c. Mempunyai sifat kebermaknaan relatif ini berarti, hasil penilaian tergantung pada tolak ukur yang digunakan oleh guru. Disamping itu, evaluasi pun tergantung dengan tingkat ketelitian alat ukur yang digunakan.

Sedangkan dalam (Arikunto 2011:8) ciri-ciri dan persyaratan evaluasi adalah:

- 1) Proses kegiatan penelitian tidak menyimpang dari kaidah-kaidah yang berlaku bagi penelitian pada umumnya.

- 2) Dalam melaksanakan evaluasi, peneliti harus berfikir secara sistematis, yaitu memandang program program yang diteliti sebagai sebuah kesatuan yang terdiri dari beberapa komponen atau unsur yang saling berkaitan satu sama lain dalam menunjang keberhasilan kinerja dari objek yang dievaluasi
- 3) Agar dapat mengetahui secara rinci kondisi dari objek yang dievaluasi, perlu adanya identifikasi komponen yang berkedudukan sebagai faktor penentu bagi keberhasilan program
- 4) Menggunakan standar, kriteria, atau tolak ukur sebagai perbandingan dalam menentukan kondisi nyata dari data yang diperoleh untuk mengambil kesimpulan
- 5) Kesimpulan atau hasil penelitian digunakan sebagai masukan atau rekomendasi bagi sebuah kebijakan atau rencana program yang telah ditentukan. Dengan kata lain, dalam melakukan kegiatan evaluasi program, peneliti harus berkiblat pada tujuan program kegiatan sebagai standar, kriteria atau tolak ukur.
- 6) Agar informasi yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi nyata secara rinci untuk mengetahui bagian mana dari program yang belum terlaksana, maka perlu ada identifikasi komponen yang dilanjutkan dengan identifikasi subkomponen, sampai pada indikator dari program yang dievaluasi.
- 7) Standar, kriteria atau tolak ukur diterapkan pada indikator, yaitu bagian yang paling paling kecil dari program agar dapat dengan cermat diketahui letak kelemahan dari proses kegiatan.
- 8) Dari hasil penelitian harus dapat disusun sebuah rekomendasi secara rinci dan akurat sehingga dapat ditentukan tindak lanjut secara tepat.

3. Manfaat Evaluasi

Menurut (Arikunto 2011:21) dalam organisasi pendidikan, evaluasi program dapat disamaartikan dengan kegiatan supervisi, secara singkat, supervisi diartikan sebagai upaya mengadakan peninjauan untuk

memberikan pembinaan maka evaluasi program adalah langkah awal dalam supervisi, yaitu mengumpulkan data yang tepat agar dapat dilanjutkan dengan pemberian pembinaan yang tepat pula.

Apabila suatu program tidak dievaluasi maka tidak diketahui bagaimana dan seberapa tinggi kebijakan yang sudah dikeluarkan dapat terlaksana. Informasi yang diperoleh dari kegiatan evaluasi sangat berguna bagi pengambil keputusan dan kebijakan lanjutan program, karena dari masukan hasil evaluasi program itulah para pengambil keputusan akan menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau telah dilaksanakan. Wujud dari hasil evaluasi adalah sebuah rekomendasi dari evaluator untuk pengambil keputusan (*decision maker*). Ada empat kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil dalam pelaksanaan sebuah program keputusan, yaitu:

- a. Menghentikan program, karena dipandang bahwa tersebut tidak ada manfaatnya, atau tidak dapat terlaksana sebagai mana diharapkan.
- b. Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang paling kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tetapi hanya sedikit)
- c. Melanjutkan program, karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat.
- d. Menyebarluaskan program (melaksanakan program ditempat-tempat lain atau mengulangi lagi program di lain waktu), karena program tersebut berhasil dengan baik maka sangat baik jika dilaksanakan lagi tempat dan waktu yang lain.

4. Model Evaluasi Scriven

Menurut Ali (2008: 130) dilihat dari pelaksanaan dan tujuannya, evaluasi kurikulum dapat dibedakan kedalam dua macam, yaitu:

- a. Evaluasi Formatif, yakni evaluasi yang dilaksanakan selama kurikulum itu digunakan dengan tujuan untuk menjadi dasar dalam perbaikan. Evaluasi ini dapat dilakukan terhadap pelaksanaan paket-paket program atau masing-masing mata

pelajaran dari suatu kurikulum atau terhadap pelaksanaan kurikulum secara keseluruhan

- b. Evaluasi sumatif, yakni evaluasi yang dilaksanakan diakhir pelaksanaan suatu kurikulum, seperti evaluasi kurikulum SD di laksanakan setelah selesai (6 tahun) kurikulum itu dilaksanakan, dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan kurikulum tersebut.

B. Kompetensi Profesional Guru

1. Pengertian Kompetensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*competency*), yaitu kemampuan atau kecakapan. Menurut asal katanya, *competency* berarti kemampuan atau kecakapan. Selain memiliki arti kemampuan, kompetensi juga diartikan ... *the state of being legally competent or qualified*, yaitu keadaan berwenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Sementara arti kompetensi guru adalah *the ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately*, artinya kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan secara bertanggung jawab menurut (Suprihatiningrum 2014:97).

UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mendefinisikan kompetensi sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Menurut Finch & Crunkilton (1992) dalam (Suprihatiningrum 2014:98), *competencies are those tasks, skills, attitudes, values, and appreciation that are deemed critical to succes in life or in earning a living*. Pernyataan ini mengandung makna bahwa kompetensi meliputi tugas, keterampilan, sikap, nilai, dan apresiasi diberikan dalam kerangka keberhasilan hidup/ penghasilan hidup. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Broke & Stone (1975) dalam (Suprihatiningrum

2014:98) yang menyatakan bahwa kompetensi merupakan gambaran hakikat dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.

Lebih lanjut, Spencer Uno (2007) dalam (Suprihatiningrum 2014, p. 99) menyatakan ada lima karakteristik dari kompetensi, yaitu:

- a. Motif, yaitu sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan yang menyebabkan sesuatu.
- b. Sifat, yaitu karakteristik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi atau informasi.
- c. Konsep diri, yaitu sikap, nilai, dan *image* diri seseorang.
- d. Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu.
- e. Keterampilan, yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru, antara lain kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru (Depdiknas, 2006). Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.

Sementara menurut Hager (2004) dalam (Suprihatiningrum 2014:100), kompetensi merupakan bentuk perspektif dari penampilan dan tingkah laku atau kapasitas seseorang dalam bekerja dan bertingkah laku. Jadi, dalam kompetensi tercakup perpaduan antara pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang ditunjukkan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya.

Menurut (Suprihatiningrum 2014:100) ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif.
- 2) Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki individu.
- 3) Kemampuan (*skill*), yaitu sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
- 4) Nilai (*value*), yaitu suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang.
- 5) Sikap (*attitude*), yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.
- 6) Minat (*interest*), yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan semua dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya dan juga seperangkat atas penguasaan kemampuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru yang bersumber dari pendidikan, pelatihan, dan pengalamannya sehingga dapat menjalankan tugas mengajarnya secara profesional. Selain itu, kompetensi telah terbukti merupakan dasar yang kuat dan valid bagi pengembangan sumber daya manusia tersebut.

2. Kompetensi Guru

Dalam merumuskan kompetensi, Louise Moqvist (2003) dalam (Suyanto, Jihad 2013:39) berpendapat bahwa “ *competency has been defined in the light of actual circumstances relating to the individual and work*”. Sementara itu, Len Holmes (1992) dalam (Suyanto, Jihad 2013: 39) mendefinisikan: “*A competency is a description of something which a person who works in a given occupational area should be able to do. It is a description of an action, behaviour or outcome which a person should be able to demonstrate.*” Jadi, seseorang baru disebut memiliki kompetensi jika ia dapat melakukan apa yang seharusnya dilakukan

dengan baik. Begitu juga seorang guru, ia bisa dikatakan memiliki kompetensi mengajar jika ia mampu mengajar siswanya dengan baik.

Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya.

Mengacu pada pengertian kompetensi di atas, kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar-mengajar.

Menurut Suyanto dan Djihad Hisyam (2000) dalam Jihad (2013: 40) ada tiga jenis kompetensi guru, berikut ini penjelasannya:

- 1) Kompetensi profesional, yaitu memiliki pengetahuan yang luas pada bidang studi yang diajarkan, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar di dalam proses belajar-mengajar yang diselenggarakan.
- 2) Kompetensi kemasyarakatan, yaitu mampu berkomunikasi dengan siswa, sesama guru, dan masyarakat luas dalam konteks sosial.
- 3) Kompetensi personal, yaitu memiliki kepribadian yang mantap dan patut diteladani. Dengan demikian, seorang guru akan mampu menjadi seorang pemimpin yang menjalankan perannya dengan baik.

Menurut 4 No. 14/2005 Pasal 10 ayat 1 dan PP No. 19/2005 Pasal 28 ayat 3 dalam (Suprihatiningrum (2014:100) mengatakan bahwa guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dalam konteks kedua kebijakan tersebut, kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung

jawab yang dimiliki seseorang untuk memangku jabatan guru sebagai profesi.

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab atas pendidikan muridnya. Ini berarti guru harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu kompetensi harus mutlak dimiliki guru sebagai kemampuan, kecakapan dan keterampilan dalam mengelola pendidikan. Dan dengan demikian penting bagi guru untuk terus menerus belajar agar hasil yang diharapkan dapat tercipta dengan efektif dan efisien.

Pengembangan kompetensi menurut (Jihad 2013:40) adalah cara guru untuk menilai terus-menerus dirinya sendiri dengan tetap membuka diri akan perubahan zaman yang terjadi. Pelajar dan budaya terus berubah, itulah yang harus dilakukan oleh seorang guru tersebut.

3. Kompetensi Profesional guru

Kata “profesionalisme” berasal dari istilah *professional* yang dasar katanya adalah profesi (*profession*). Menurut (Suprihatiningrum 2014:80) kata *profesional* merujuk pada dua hal: pertama, adalah orang yang menyanggah suatu profesi, orang yang biasanya melakukan pekerjaan secara otonom dan dia mengabdikan diri pada pengguna jasa disertai rasa tanggung jawab atas kemampuan profesionalnya, atau penampilan seseorang yang sesuai dengan ketentuan profesi. Kedua, adalah kinerja atau *performance* seseorang dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya. Pada tingkat tinggi, kinerja itu dimuati, unsur-unsur kiat atau seni yang menjadi ciri tampilan profesional seorang penyanggah profesi.

Menurut undang-undang No. 14 tahun 2005 pasal 1 ayat (1) menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Profesionalisme itu berkaitan dengan komitmen para penyanggah profesi.

Untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya secara terus-menerus, mengembangkan strategi-strategi baru dalam tindakannya melalui proses pembelajaran yang terus-menerus pula. .

Pandangan agama terhadap sebuah perbuatan atau pekerjaan sangatlah bernilai tinggi, ditopang oleh dasar-dasar syariah menjadikan sebuah pekerjaan (baca: amal) tidak hanya berorientasi hasil, tapi juga proses bahkan semenjak niat dalam mengerjakan itu dicanangkan didalam hati yang padanya akan Allah berikan kemuliaan. Allah berfirman dalam surah al-Fatir ayat 10:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْعِزَّةَ فَلِلَّهِ الْعِزَّةُ جَمِيعًا ۗ إِلَيْهِ يَصْعَدُ الْكَلِمُ الطَّيِّبُ وَالْعَمَلُ
الصَّالِحُ يَرْفَعُهُ ۗ وَالَّذِينَ يَمْكُرُونَ السَّيِّئَاتِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ ۗ وَمَكْرُ أُولَٰئِكَ

هُوَ يُبْورُ

10. *Barang siapa yang menghendaki kemuliaan, Maka bagi Allah-lah kemuliaan itu semuanya. kepada-Nyalah naik perkataan-perkataan yang baik[1249] dan amal yang saleh dinaikkan-Nya[1250]. dan orang-orang yang merencanakan kejahatan bagi mereka azab yang keras. dan rencana jahat mereka akan hancur.*

Dengan demikian, profesionalisme adalah suatu paham yang menciptakan dilakukannya berbagai kegiatan kerja tertentu dalam kehidupan masyarakat dengan berbekal keahlian yang tinggi dan berdasarkan pada rasa keterpanggilan jiwa dengan semangat untuk melakukan pengabdian memberikan bantuan layanan pada sesama manusia.

Profesionalisme guru merupakan hasil dari profesionalisasi yang dijalannya secara terus-menerus. Dalam proses ini, pendidikan prajabatan (*preservice education*), pendidikan dalam jabatan termasuk penataran (*inservice training*), pembinaan dari organisasi profesi dan tempat kerja,

penghargaan masyarakat terhadap profesi keguruan, penegakkan kode etik profesi, sertifikasi, peningkatan kualitas calon guru, besar kecilnya gaji, dan lain-lain secara bersama-sama menentukan profesionalisme guru.

Sesuai PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 (3) menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai agen pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.
- b. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- c. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.
- d. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Tanpa mengabaikan kompetensi yang lainnya, kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang profesional. Kompetensi tersebut harus dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Kompetensi profesional dipandang penting untuk dikembangkan oleh para guru karena kompetensi profesional mencakup kemampuan guru dalam penguasaan terhadap materi pelajaran dan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan yang

harus dimiliki sebagai dasar dalam melaksanakan tugas profesional yang bersumber dari pendidikan dan pengalaman yang diperoleh. Kompetensi profesional tersebut berupa kemampuan dalam memahami landasan kependidikan, kemampuan merencanakan proses pembelajaran, kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, dan kemampuan mengevaluasi proses pembelajaran.

4. Ciri-ciri Guru Profesional

Dalam system dan proses pendidikan manpun, guru tetap memegang peranan penting. Para siswa tidak mungkin belajar sendiri tanpa bimbingan guru yang mampu mengembangkan tugasnya dengan baik. Pelaksanaan kurikulum dalam system intruksional yang telah didesain dengan sistematis membutuhkan tenaga guru yang profesional. Guru harus memenuhi persyaratan, profesinya dan berkemauan tinggi untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal. Kemampuan yang dituntut terhadap setiap guru adalah kemampuan-kemampuan yang sejalan dengan peranannya disekolah. Peranan guru tidak hanya bersifat administrative dan organisatoris, tetapi juga bersifat metodologis dan psikologis. Dibalik itu setiap guru harus memiliki kemampuan kepribadian dan kemampuan kemasyarakatan. Kemampuan itu sangat penting demi keberhasilan tugas dan fungsi nya sejalan dengan tugas dan fungsi sekolah sebagai suatu sistem sosial menurut Hamalik (2002:43).

Dengan adanya pengukuhan guru sebagai profesi, guru dituntut untuk ikut mereformasi pendidikan, memanfaatkan semaksimal mungkin sumber-sumber belajar di luar sekolah, merombak struktur hubungan guru dan siswa, menggunakan teknologi modern dan menguasai IPTEK, kerja sama dengan teman sejawat antar sekolah, serta kerja sama dengan komunitas lingkungannya. Hal ini menunjukkan betapa tingginya tuntutan profesionalisme seorang guru. Jika tingkat kesejahteraan saat ini dirasakan tidak memadai oleh sebagian besar guru, untuk memenuhi tuntutan itu tampaknya sulit dicapai.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Maslow (1970) dalam Suprihatiningrum (2014:74), bahwa kebutuhan paling mendasar seseorang adalah *survival* biologis sehingga seorang guru secara naluriah akan mengutamakan keberlangsungan hidup dari pada memikirkan profesionalisme-nya. Oleh karena itu, adanya kebijakan sertifikasi guru yang berimbas pada peningkatan kesejahteraan guru merupakan langkah bijak dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Ciri-ciri Guru Profesional, dalam Suprihatiningrum (2014:74) antara lain:

- a. Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya. Ini berarti bahwa komitmen tertinggi guru adalah kepada kepentingan siswanya.
- b. Guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya kepada siswa. Bagi guru, hal ini merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.
- c. Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai cara pengamatan dalam perilaku siswa sampai tes hasil belajar.
- d. Guru mampu berfikir secara sistematis tentang apa yang dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya. Artinya, harus selalu ada waktu untuk guru guna mengadakan refleksi dan koreksi terhadap apa yang telah dilakukannya.
- e. Guru seyogianya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya, misalnya kalau di Indonesia, PGRI dan organisasi profesi lainnya.

Dari ciri-ciri tersebut mengindikasikan bahwa menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang gampang seperti yang dibayangkan oleh sebagian orang, dengan bermodal penguasaan materi dan menyampaikan kepada siswa sudah cukup. Anggapan tersebut belumlah dapat dikategorikan sebagai guru yang memiliki pekerjaan profesional. Sebab,

guru yang profesional harus memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, dan menjaga kode etik guru.

Menjadi guru di era global pasti tidaklah mudah. Ada berbagai persyaratan yang harus dipenuhi agar ia dapat berkembang menjadi guru yang profesional. Secara akademik, agar guru menjadi seorang profesional, harus memiliki ciri atau karakteristik. Ciri-ciri atau karakteristik tersebut menurut Houle (Suyanto, 2007) dalam (Suprihatiningrum 2014:75) adalah:

- 1) Harus memiliki landasan pengetahuan yang kuat.
- 2) Harus berdasarkan kompetensi individual.
- 3) Memiliki sistem seleksi dan sertifikat.
- 4) Ada kerja sama dan kompetisi yang sehat antar sejawat.
- 5) Adanya kesadaran profesional yang tinggi.
- 6) Memiliki prinsip-prinsip kode etik.
- 7) Memiliki sistem sanksi profesi.
- 8) Adanya militansi individual.
- 9) Memiliki organisasi profesi.

Untuk melihat apakah seorang guru dikatakan profesional atau tidak, dapat dilihat dari dua perspektif. Pertama, dilihat dari tingkat pendidikan minimal dari latar belakang pendidikan untuk jenjang sekolah tempat menjadi guru. Kedua, penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, mengelola proses pembelajaran, mengelola siswa, melakukan tugas-tugas bimbingan, dan lain-lain (Danim, 2002) dalam (Suprihatiningrum 2014: 75).

Demikian pula halnya seorang guru profesional, oleh karena dia menguasai betul tentang seluk-beluk pendidikan dan pengajaran serta ilmu-ilmu lainnya. Tambahan lagi dia telah mendapatkan pendidikan khusus menjadi guru memiliki keahlian khusus yang diperlukan untuk jenis pekerjaan ini, sudah dapat dipastikan bahwa hasil usahanya akan lebih baik Suprihatiningrum (2014:76).

Pengembangan profesional guru bertujuan untuk memenuhi tiga kebutuhan, yaitu (1) Kebutuhan sosial yang meningkatkan kemampuan sistem pendidikan yang efisien dan manusiawi, serta melakukan adaptasi untuk penyusunan kebutuhan-kebutuhan sosial, (2) Kebutuhan untuk menemukan cara-cara untuk membantu staf pendidikan guna mengembangkan pribadinya secara luas, (3) Kebutuhan untuk mengembangkan dan mendorong kehidupan pribadinya, seperti halnya membantu siswa dalam mengembangkan keinginan dan keyakinan untuk memenuhi tuntutan pribadi yang sesuai dengan potensi dasarnya (Suprihatiningrum 2014:76).

5. Syarat-syarat Guru Profesional

Pendidikan berintegritas antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan-yujuan pendidikan. Pendidik, peserta didik dan tujuan pendidikan merupakan pedoman utama pendidikan. Ketiganya membentuk suatu triangle, jika hilang salah satu komponen, hilang pulalah hakikat pendidikan. Dalam situasi tertentu tugas guru dapat diwakilkan atau dibantu oleh unsure lain seperti oleh media teknologi, tetapi tidak dapat digantikan. Mendidik adalah pekerjaan profesional, oleh karena itu guru sebagai pelaku utama pendidikan merupakan pendidik profesional menurut Sukmadinata (2008:191)

Seorang guru bisa dikatakan sebagai seorang profesional yang sejatinya apabila dia memiliki latar belakang pendidikan sekurang-kurangnya setingkat sarjana. Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 pasal 8 dalam (Sagala 2011:29) menyatakan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya Pasal 10 ayat (1) menyatakan kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Sedangkan menurut, PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 28, Ayat 3 dan UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 10, Ayat 1 menyatakan “Kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:

a. Kompetensi Pedagogik.

Kompetensi pedagogik secara garis besar adalah membimbing anak. Ini berarti pedagogik merujuk pada keseluruhan konteks pembelajaran, belajar, dan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan yang semuanya dibimbing oleh guru. Pedagogik/ pedagogi juga adalah disiplin yang berhubungan dengan teori dan praktek pendidikan, sehingga menyangkut studi dan praktek bagaimana cara terbaik guru untuk mengajar terhadap anak didiknya.

b. Kompetensi Kepribadian.

Kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia dan berwibawa, dan dapat menjadi tauladan bagi siswa. Namun disamping itu guru harus mampu menilai diri sendiri secara realistis, mampu menilai situasi secara realistis, mampu menilai prestasi, menerima dan melaksanakan tanggung jawab, memiliki sifat kemandirian dan dapat mengontrol akan emosinya tersebut.

c. Kompetensi Sosial.

Pada kompetensi sosial, masyarakat adalah perangkat perilaku yang merupakan dasar bagi diri dengan bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara objektif dan efisien. Ini merupakan penghargaan guru dimasyarakat, sehingga mereka mendapatkan kepuasan diri dan menghasilkan kerja nyata dan efisien, terutama dalam pendidikan nasional. Kompetensi sosial mencakup perangkat perilaku yang menyangkut kemampuan interaktif yaitu kemampuan yang

menunjang efektivitas interaksi dengan orang lain terhadap diri sendiri, menafsirkan motif orang lain, mencapai rasa aman bersama orang lain.

d. Kompetensi Profesional.

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.

Kompetensi guru, (Sagala 2011:30) mengatakan bahwa bukan hanya kompetensi pribadi dan kompetensi profesional, tetapi terdapat sejumlah kompetensi yang dimiliki seorang guru meliputi kompetensi pribadi, profesional, dan sosial kemasyarakatan harus dijalankan.

Menurut (Kunandar 2008:47) suatu pekerjaan memerlukan persyaratan khusus, yakni:

- 1) Menuntut adanya keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam
- 2) Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya
- 3) Menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai
- 4) Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya
- 5) Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

Menurut (Kunandar 2008:47), guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu, juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdian. Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya.

6. Kriteria Profesional Guru

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal (1) ayat (1) dinyatakan, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.” Dengan demikian, guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode.

Pada prinsipnya, profesionalisme guru dapat diartikan sebagai guru yang dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Untuk menentukan apakah seorang guru dikatakan profesional atau tidak, dapat dilihat dari dua perspektif. *Pertama*, dilihat dari tingkat pendidikan, minimal dari latar belakang pendidikan untuk menjadi guru. *Kedua*, penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, mengelola proses pembelajaran, mengelola siswa, melakukan tugas-tugas bimbingan, dan lain-lain.

Menurut (Jihad 2013:28) guru yang bermutu memiliki paling tidak ada empat kriteria utama, yaitu:

- a. Kemampuan Profesional. Kemampuan profesional meliputi kemampuan kecerdasan, sikap, dan prestasi kerja.
- b. Upaya Profesional. Upaya profesional adalah upaya seorang guru untuk mentransformasikan kemampuan profesional yang dimilikinya ke dalam tindakan mendidik dan mengajar secara nyata.
- c. Waktu yang dicurahkan untuk kegiatan Profesional. Waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional menunjukkan intensitas waktu seorang guru yang dikonsentrasikan untuk tugas-tugas profesinya.
- d. Kesesuaian antara Keahlian dan Pekerjaan. Guru yang bermutu ialah mereka yang dapat membelajarkan siswa secara tuntas, benar, dan berhasil. Untuk itu, guru harus menguasai

keahliannya, baik dalam disiplin ilmu pengetahuan maupun metodologi mengajar.

Selanjutnya, (Asep Jihad 2013:28) mengemukakan empat prasyarat agar seorang guru dapat dikatakan profesional, yaitu:

1. Kemampuan guru mengolah atau menyiasati kurikulum.
2. Kemampuan guru mengaitkan materi kurikulum dengan lingkungan.
3. Kemampuan guru memotivasi siswa untuk belajar sendiri.
4. Kemampuan guru untuk mengintegrasikan berbagai bidang studi atau mata pelajaran menjadi kesatuan konsep yang utuh.

Kriteria lain yang diharapkan melekat pada sosok guru profesional adalah:

a) Kesalehan Pribadi

Makna disini sebenarnya bukan hanya baik dalam arti hubungan dengan sesama manusia, akan tetapi juga mengandung makna hubungannya dengan dirinya, alam semesta(alam dan isinya), dan Tuhan. Seorang guru harus mampu menjaga kebaikan dirinya dengan mengembangkan sikap dewasa(membuang sikap/perilaku kekanak-kanakan), berakhlak mulia, dan dapat menjadi teladan bagi siapa saja, sehingga kewibawaan akan tumbuh pada dirinya.

b) Kepekaan Sosial

Sebagai bagian dari masyarakat, guru harus mampu memiliki ketajaman hati terhadap persoalan-persoalan masyarakat. Interaksi utamanya dengan siswa, orang tua siswa, sesama guru/staf, atasan atau bawahan, masyarakat sekitar sekolah, dan sekitar tempat tinggalnya membuat sosok guru harus memiliki kepekaan sosial.

c) Integritas Keilmuan

Guru yang memiliki integritas keilmuan adalah guru yang mampu menguasai materi yang diampunya sesuai dengan

disiplin ilmu yang dimilikinya, baik penguasaan mengenai konsep teori dan hukum, maupun esensi dari konsep tersebut.

d) Keahlian Pedagogis

Aspek pedagogis apa saja yang menjadi kemampuan guru? Ada beberapa aspek yang mestinya dipahami guru, diantaranya adalah kemampuan memahami dan mengembangkan karakter, potensi, dan gaya belajar siswa, membimbing siswa dalam menghadapi masalah, memahami SK/KD dan mengembangkannya menjadi indikator-indikator terhadap proses pembelajaran.

e) Kepemimpinan

Tuhan menciptakan manusia untuk menjadi pemimpin. Inilah yang sangat jarang disadari oleh siapa pun termasuk para guru. Untuk mengelola kegiatan belajar, sekolah memerlukan kepemimpinan guru dan kepala sekolah yang kuat, agar suatu perencanaan dapat berjalan dengan seefektif dan seefisien mungkin.

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru

a. Latar Belakang Pendidikan Guru

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, seorang guru juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Oleh sebab itulah seorang guru dituntut mempunyai kompetensi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, karena tugas dan tanggung jawab seorang guru dalam menyampaikan mata pelajaran merupakan modal utama dalam kelangsungan proses belajar mengajar.

Jadi latar belakang pendidikan guru akan mempengaruhi keprofesionalan seorang guru tersebut didalam proses belajar mengajar.

b. Pengalaman Guru dalam Mengajar

Selain latar belakang pendidikan guru, pengalaman guru dalam mengajar juga turut mempengaruhi kompetensi guru karena dengan pengalaman, seseorang akan mudah dalam melakukan suatu tindakan atau pekerjaan yang akan ia lakukan.

Dengan demikian, maka pengalaman mengajar bagi guru itu sangat besar pengaruhnya artinya bagi seorang guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya, kemudian memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama, tentu akan mempengaruhi proses belajar mengajar untuk kedepannya.

c. Training Keguruan yang Diikuti

Training atau penataran disebut juga dengan *upgrading* ialah segala usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk meninggikan atau meningkatkan taraf ilmu pengetahuan dan kecakapan para pegawai, guru-guru atau petugas pendidikan lainnya, sehingga dengan demikian keahliannya bertambah luas dan mendalam.

Begitu juga dalam hal kompetensi profesional guru didalam pembelajaran, walaupun berbagai kompetensi guru dalam pembelajaran sudah diajarkan akan tetapi pengalaman-pengalaman yang dilakukan sangatlah perlu untuk tinjau kembali, agar segala aspek-aspek pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

C. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Menurut (Majid 2014:1) Salah satu tuntutan dan tantangan yang dihadapi dunia pendidikan pada saat ini dan kedepannya adalah pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang utuh, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi yang terintegrasi. Kurikulum 2013 merupakan berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian

otentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Menurut (Fadillah 2015:22) kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di bangku sekolah. dengan kata lain, antara *soft skills* dan *hard skills* dapat tertanam secara seimbang, berdampingan dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Andang 2014:182) Kurikulum 2013 diarahkan pada penciptaan kemampuan siswa yang berhubungan dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sertamemperkuat karakter peserta didik. Kurikulum 2013 sebenarnya melanjutkan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Jadi Kurikulum 2013 merupakan berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sehingga dengan implementasi kurikulum 2013 ini dapat tercapainya tujuan pendidikan Indonesia.

2. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013

Menurut tujuan dan fungsi kurikulum 2013 secara spesifik mengacu pada undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam undang-undang sisdiknas ini disebutkan bahwa fungsi kurikulum ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatahat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara tujuannya, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga neegara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Sementara tujuan kurikulum 2013, secara khusus dapat diuraikan:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skill* dan *soft skill* melalui kemampuan sikap, keterampilan dan pengetahuan dala rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.
- b. Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan negara indonesia.
- c. Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran
- d. Meningkatkan peran serta pemerintah pusat daan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum ditingkat satuan pendidikan.
- e. Meningkatkan persaingan yang sehat antar-satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai, sebab sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik dan potensi daerah.

Dengan melihat beberapa tujuan kurikulum 2013 diatas dapat dipahami bahwa secara umum tujuan tersebut hampirsama dengan tujuan Kurikulum Tingkat Saatuan Pendidikan. Hanya saja pada kurikulum 2013, pemerintah telah menyiapkan buku teks pembelajaran, secara berusaha meningkatkan *hard skill* dan *soft skill* peserta didik secara seimbang dan berkelanjutan (Fadillah: 2015:22)

Kurikulum 2013 adalah dirancang deengan tujuan ntuk mempersiapkan insan indonesia supaya memiliki kemampuan hidup

sebagai pribadi dan warna negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. (Dirman, 2015:13)

3. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah *outcomes based curriculum* dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Kompetensi untuk kurikulum 2013 dirancang sebagai berikut:

- a. Isi dan konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti(KI) kelas dan dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) Mata pelajaran.
- b. Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategori mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan(kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Kompetensi Inti adalah kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran KD yang diorganisasikan dalam proses pembelajaran siswa aktif
- c. Kompetensi dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta untuk suatu tema untuk SD, dan untuk mata pelajaran dikelas tertentu untuk SMP,SMA,SMK.
- d. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dijenjang pendidikan dasar diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang menengah pada kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi)
- e. Kompetensi Inti menjadi unsur organisasi (*organizing elements*) Kompetensi Dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam Kompetensi Inti.
- f. Kompetensi dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*rainforced*) dan memperkaya

(*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal)

- g. Silabus dikembangkan sebagai rencana belajar untuk satu tema (SD) atau satu kelas dan satu mata pelajaran(SMP,SMA,SMK) dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran dikelas tersebut.
- h. Rencana pelaksanaan pembelajaran dikembangkan dari setiap KD yang untuk mata pelajaran dan kelas tersebut. (Dirman, 2015:18)

Sedangkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan/ Permendikbud No 67 tahun 2013, Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
- 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
- 6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
- 7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya

(*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (*organisasi horizontal and vertikal*).

4. Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013

Prinsip-prinsip yang dijadikan pedoman dalam pengembangan Kurikulum 2013 ini sama seperti prinsip penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Sebagaimana telah disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomer 18A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, berikut:

a. Peningkatan iman, takwa dan akhlak mulia

Iman dan takwa dan akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta secara utuh. KTSP disusun agar semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman, takwa dan akhlak mulia

b. Kebutuhan kompetensi masa depan

Kemampuan peserta didik yang diperlukan, yaitu antara lain kemampuan berkomunikasi, berfikir kritis, dan kreatif dengan mempertimbangkan nilai dan moral Pancasila agar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, toleran dalam keberagaman, mampu hidup dalam masyarakat global, memiliki minat luas dalam kehidupan dan kesiapan untuk bekerja, kecerdasan sesuai dengan minat bakatnya, peduli terhadap lingkungan.

c. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri (afektif, kognitif, psikomotor) berkembang secara optimal.

d. Kemampuan potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan

Daerah memiliki keberagaman potensial, kebutuhan, tantangan dan karakteristik lingkungan. Masing-masing daerah

memerlukan pendidikan yang sesuai dengan kareakteristik daerah dan pengalaman hidup sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum perlu memuat keberagaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan daerah.

e. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional

Dalam era otonomi dan desentralisasi, kurikulum adalah salah satu media pengikat dan pengembang keutuhan bangsa yang dapat mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan wawasan nasional.

f. Tuntutan dunia kerja

Kegiatan pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup. Oleh sebab itu, kurikulum perlu memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja. Hal ini sangat penting terutama bagi satuan pendidikan kejuruan dan peserta didik yang tidak melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

g. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

Pendidikan perlu mengidentifikasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan dimana IPTEKS sangat berperan sebagai penggerak terutama perubahan. Pendidikan harus terus menerus melakukan adaptasi dan penyesuaian perkembangan IPTEKS sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan. Oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

h. Agama

Kurikulum dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman, takwa, serta akhlak mulia dan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama. Oleh karena itu, muatan kurikulum

semua mata pelajaran ikut mendukung peningkatan iman, takwa dan akhlak mulia.

i. Dinamika perkembangan global

Kurikulum menciptakan kemandirian, baik pada individu maupun bangsa, yang sangat penting ketika dunia digerakkan oleh pasar bebas. Pergaulan antar bangsa yang semakin dekat memerlukan individu yang mandiri dan mampu bersaing serta mempunyai kemampuan untuk hidup berdampingan dengan suku dan bangsa lain.

j. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan

Kurikulum diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam rangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Oleh karena itu, kurikulum harus menumbuhkan kembangkan wawasan dan sikap kebangsaan serta persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam wilayah NKRI.

k. Kondisi sosial budaya masyarakat

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya. Penghayatan dan apresiasi pada budaya setempat ditumbuhkan terlebih dahulu sebelum mempelajari budaya dari daerah dan bangsa lain.

l. Kesetaraan gender

Kurikulum diarahkan kepada pengembangan sikap dan perilaku yang berkeadilan dengan memperhatikan kesetaraan gender.

m. Karakteristik satuan pendidikan

Kurikulum dikembangkan sesuai dengan kondisi dan ciri khas satuan pendidikan.

Sedangkan menurut (Dirman 2015:21) pengembangan kurikulum didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

- 1) Kurikulum bukan hanya merupakan sekumpulan daftar mata pelajaran hanya merupakan sumber mata pembelajaran untuk mencapai kompetensi
- 2) Kurikulum didasarkan pada kompetensi inti lulusan yang ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan, dan program pendidikan. Sesuai dengan kebijakan pemerintah mengenai wajib belajar 12 tahun maka kompetensi inti lulusan yang menjadi dasar pengembangan kurikulum adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikutiproses pendidikan selama 12 tahun.
- 3) Kurikulum didasarkan pada model kurikulum berbasis kompetensi. Model kurikulum berbasis kompetensi ditandai oleh pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, keterampilan berpikir, keterampilan psikomotor yang dikemas dalam berbagai mata pelajaran
- 4) Kurikulum didasarkan atas prinsip bahwa setiap sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dirumuskan dalam kurikulum berbentuk kompetensi dasar dapat dipelajari dan dikuasai setiap peserta didik (*mastery learning*) sesuai dengan kaidah kurikulum berbasis kompetensi.
- 5) Kurikulum dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan perbedaan dalam kemampuan dan minat.
- 6) Kurikulum berpusat pada kompetensi, perkembangan kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik berbeda pada posisi sentral dan aktif dalam belajar.
- 7) Kurikulum harus tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi dan seni.
- 8) Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan kehidupan

- 9) Kurikulum harus diserahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
- 10) Kurikulum didasarkan kepada kepentingan nasional dan kepentingan daerah.
- 11) Penilaian hasil belajar ditujukan untuk mengetahui dan memperbaiki pencapaian kompetensi, instrumen penilaian hasil belajar adalah alat untuk mengetahui kekurangan yang dimiliki setiap peserta didik atau kelompok peserta didik. Kekurangan tersebut harus segera diikuti dengan proses memperbaiki kekurangan dalam aspek hasil belajar yang dimiliki seorang atau sekelompok peserta didik.

5. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013.

Dalam penyesuaian kurikulum 2013 dilandasi beberapa aspek sebagai berikut:

a. Aspek Filosofis

Filosofis adalah landasan penyusunan kurikulum yang didasarkan pada kerangka berfikir dan hakikat pendidikan yang sesungguhnya. Dalam konteks ini landasan filosofi kurikulum 2013, yaitu:

- 1) Pendidikan yang berbasis nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.
- 2) Kurikulum berorientasi pada pengembangan kompetensi

b. Aspek Yuridis

Aspek yuridis adalah suatu landasan yang digunakan sebagai payung hukum dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum. Dalam penyusunan kurikulum 2013 ini, landasan yuridis yang digunakan antara lain:

- 1) Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional
- 2) RPJMN 2010-2014 sektor pendidikan yang berisi tentang perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum

- 3) Inpres no 1 tahun 2010 tentang percepatan pelaksanaan prioritas pembangunan nasional: penyempurnaan kurikulum dan metodologi pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing karakter bangsa
- 4) Peraturan pemerintah republik Indonesia no 32 tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2015 tentang standar nasional pendidikan
- 5) Permendikbud nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013

c. Aspek Konseptual

Aspek konseptual adalah suatu landasan yang didasarkan pada ide atau gagasan yang diabstraksikan dari peristiwa konkret. Dalam penyusunan kurikulum 2013 ini landasan konseptualnya antara lain:

- 1) Prinsip relevansi
- 2) Model kurikulum berbasis kompetensi
- 3) Kurikulum lebih dari sekedar dokumen
- 4) Proses pembelajaran, yang meliputi: aktifitas belajar, output belajar dan outcome belajar
- 5) Penilaian, kesesuaian teknik dengan kompetensi dan penjejenjangan penilaian.

6. **Mengembangkan Silabus Kurikulum 2013**

Dalam kurikulum 2013, ada salah satu administrasi pembelajaran yang harus dipenuhi dan dibuat oleh seorang pendidik, sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Menurut (Fadillah 2015:135) Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, komponen dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Dalam kurikulum 2013, ada salah satu administrasi pembelajaran yang harus dipenuhi dan dibuat oleh seorang pendidik, sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya silabus, seorang pendidik dapat mengetahui bagaimana ia akan melaksanakan pembelajaran yang baik,

efektif an efisien sehingga apa yang menjadi standar kompetensi lulusan yang ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal. Beberapa hal yang penting dalam pengembangan silabus menurut Fadiillah (2015, p.136) sebagai berikut.

a. Ruang Lingkup Silabus 2013

Ruang lingkup silabus adalah bagian-bahian yang terdapat dalam silabus yang menjadi gambaran umum bentuk materi yang harus diajarkan kepada peserta didik. Dalam kurikulum 2013, disebutkan bahwa silabus, mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Ketujuh ruang lingkup tersebut telah ditetapkan oleh pemerintah. Namun demikian, pengembangan diserahkan kepada satuan pendidikan masing-masing dengan memperhatikan kompetensi maupun kebutuhan daerah setempat. Mengenai ruang lingkup silabus dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kompetensi inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seseorang peserta didik pada tingkat kelas maupun program
- 2) Kompetensi dasar adalah kemampuan untuk mencapai kompetensi inti yang harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran.
- 3) Materi pembelajaran ialah setiap materi ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran ini harus mengacu pada kompetensi dasar yang telah ditentukan. Sebab, materi pembelajaran dibuat untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- 4) Kegiatan pembelajaran adalah proses interaksi antar-peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kemudian dapat pula dimaknai sebagai pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu pada rencana

pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat guna untuk mencapai standar kompetensi yang ditentukan.

- 5) Penilaian ialah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian ini berfungsi untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Penilaian ini dapat dilakukan dengan berbagai teknik, meliputi; tes tertulis, observasi, tes praktik, dan penugasan perseorangan atau kelompok.
- 6) Alokasi waktu adalah beban waktu yang diberikan untuk setiap kompetensi yang ingin dicapai. Alokasi waktu tersebut ditentukan berdasarkan keluasan materi yang diajarkan
- 7) Sumber belajar adalah rujukan, objek, dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa media cetak dan elektronik, nalar sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

b. Prinsip-prinsip Pengembangan Silabus

Pengembangan silabus berkaitan dengan kurikulum sebelumnya. Karena secara prinsip pengembangan silabus adalah untuk menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Prinsip-prinsip pengembangan silabus meliputi:

- 1) Ilmiah, yaitu keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar, logis, dan dapat dipertanggung jawabkan secara keilmuan. Dalam kurikulum 2013 ilmiah dapat dimaknai bahwa setiap materi yang dikembangkan dalam bentuk silabus harus mempunyai nilai kebenaran, artinya materi-materi tersebut tidak bergantung dengan norma-norma yang ada, serta memiliki sumber yang jelas sehingga muatan materi-materi yang dikembangkan dapat dipertanggung jawabkan.
- 2) Relevan, yaitu ruang lingkup, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus disesuaikan dengan

karakteristik peserta didik , misalnya tingkat perkembangan intelektual, sosial, emosional dan spiritual peserta didik.

- 3) Fleksibel, artinya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berubah sesuai dengan kondisi dan pengembangan peserta didik. Selain itu, peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan, tanpa harus terikat sebagaimana yang terdapat dalam silabus. Maksudnya materi yang dikemangkan dalam silabus harus dapat dilaksanakan sesuai dengan keadaan. Tanpa harus sama persis dengan yang tertulis didalam silabus. Dalam artian, pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik.
- 4) Kontinuitas, yaitu setiap program pembelajaran yang dikemas dalam silabus memiliki keterkaitan satu sama lain dalam membentuk kompetensi dan priadi peserta didik, kemudian silabus harus dibuat secara terencana, bertahap, dan terus-menerus supaya memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
- 5) Konsisten, yaitu antara kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memiliki hubungan yang konsisten dalam bentuk kompetensi peserta didik.
- 6) Memadai, yaitu ruang lingkup indikator, materi standar, pengalamn belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian yang dilaksanakan dapat mencapai kompetensi dasar yang telah diterapkan.
- 7) Aktual dan kontekstual yaitu ruang lingkup kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaaman belajar, sumber belajar, sistem penilaian yang dikembangkan memerhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni muthir dalam kegiatan nyata, dan peristiwa yang sedang terjadi dan berlangsung dimasyarakat.

- 8) Efektif, yaitu memperhatikan keterlaksanaan silabus tersebut dalam proses pembelajaran, dan tingkat pembentukan kompetensi sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan.
- 9) Efisiensi, yaitu upaya untuk memperkecil atau menghemat penggunaan dana, daya dan waktu tanpa pengurangan

7. Prinsip Pembelajaran Kurikulum 2013

Pembelajaran kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan kurikulum KTSP, pada dasarnya kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum yang telah dilaksanakan sebelumnya. Tapi yang membedakan kurikulum 2013 memadukan antara kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Fadillah (2015:174) dalam mewujudkan keterampilan pembelajaran tersebut, ada prinsip-prinsip yang dapat dijadikan bahan acuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, diantaranya adalah:

- a. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik menjadi tahu.
- b. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar.
- c. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.
- d. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi.
- e. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.
- f. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi.
- g. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif
- h. Peningkatan verbalisme menuju keterampilan aplikatif
- i. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hard skill*) dan keterampilan mental (*soft skill*).
- j. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso tulodo*) membangaun kemauan (*ing madyo*)

mangun karso) dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*).

- k. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, disekolah dan dimasyarakat.
- l. Pembelajaran yang menetapkan prinsip siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dimana saja adalah kelas.
- m. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran.
- n. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Prinsip-prinsip pembelajaran tersebut diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran suatu satu kesatuan atau terpadu dan terintegrasi, serta berlaku untuk setiap mata pembelajaran. Dengan memerhatikan berbagai prinsip tersebut, pembelajaran akan lebih menghargai peserta didik sebagai manusia yang perlu untuk dimanusiakan. Artinya, peserta didik diperlakukan dengan baik dalam upaya membangaun berbagai kemampuan yang dimiliki peserta didik dengan cara yang baik, menarik, dan menyenangkan. Selain itu, proses pembelajaran dapat memancing atau menumbuhkan semangat peserta didik untuk lebih kreatif, jujur dan bertanggung jawab.

8. Karakteristik Pembelajaran Kurikulum 2013.

Karakteristik dalam pembelajaran kurikulum 2013 adalah

a. Pendekatan pembelajaran

Pendekatan yang digunakan oleh kurikulum 2013 adalah pendekatan *scientific* dan tematik-interaktif. Menurut Fadillah (2015:175) pendekatan *scientific* adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tersebut dilakukan melalui proses ilmiah. Apa yang dipelajari dan diperoleh peserta dilakukan dengan indera dan akal pikiran sendiri sehingga mereka mengalami secara langsung dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan. Melalui pendekatan tersebut,

peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan baik.

Pendekatan *scientific* ialah pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati(*observing*) menanya (*questioning*) mencoba (*experimenting*), menalar(*associating*) dan mengomunikasikan (*communicating*). Kegiatan pembelajaran seperti ini dapat membentuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik secara maksimal. Kelima proses belajar secara *scientific* tersebut diimplementasikan pada saat memasuki kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran pendekatan *scientific* ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Kegiatan	Aktifitas pembelajaran
Mengamati(<i>observing</i>)	Melihat, mengamati, membaca, mendengar, menyimak (tanpa dan dengan alat)
Menanya (<i>questioning</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan dari hal faktual sampai ke yang bersifat hipotesis • Diawali dengan bimbingan guru sampai dengan mandiri (menjadi suatu kebiasaan)
Mencoba (<i>eksprimenting</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan data yang diperlukan dari pertanyaan yang diajukan • Menentukan sumber data (benda, dokumen, buku,eksperimen) • Mengumpulkan data
Menalar (<i>associating</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, menentukan hubungan data/ kategori. • Menyimpulkan dari hasil analisis data • Dimulai dari <i>unstructured-uni structure-multi structure-complicated structure</i>
Mengkomunikasikan (<i>communicating</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil konseptualisasi • Dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar, atau media lainnya.

Sementara pendekatan tematik-terintegrasi dimaksudkan bahwa dalam pembelajaran tersebut dibuat pertama dengan mengacu karakteristik peserta didik dan dilakukan secara integrasi antara tema satu dengan yang lain maupun antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain. Dalam konteks ini, setiap guru dituntut lebih kreatif lagi untuk dapat mengintegrasikan mata pelajaran yang diampu dengan mata pelajaran yang diampu oleh orang lain. Dengan demikian, akan terjadi keterpaduan yang seimbangsehingga mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki sikap, keterampilan dan multipengetahuan yang memadai. Dalam kondisi bagaimanapun peserta didik harapannya mampu menghadapi berbagai tantangan global dimasa mendatang.

b. Kompetensi lulusan

Dalam konteks ini kompetensi lulusan berhubungan dengan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penentuan kompetensi ini mengacu pada teori tentang taksonomi tujuan pendidikan yang sudah dikenal secara luas di kalangan para ahli pendidikan. Berdasarkan teori taksonomi tersebut capaian pembelajaran dapat dikelompokkan dalam tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Penetapan teori taksonomi dalam tujuan pendidikan diberbagai negara dilakukan secara adaptif sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Undang Undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengadopsi taksonomi dalam bentuk rumusan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Menurut Nasution (2008:49) membagi tujuan-tujuan pendidikan dalam tiga ranah, yaitu:

1) Tujuan-tujuan Kognitif

Ranah kognitif atau kognitif domain meliputi segi intelektual dan proses kognitif, yakni:

- a) Mengetahui, yakni mempelajari dan mengingatkan fakta, kata-kata, istilah, peristiwa, konsep, prinsip, aturan, kategori, metodologi, teori dan sebagainya.
 - b) Memahami, yakni menafsirkan sesuatu menterjemahkannya dalam bentuk lain, menyatakan dengan kata-kata sendiri, mengambil kesimpulan berdasarkan apa yang diketahui, menduga akibat sesuatu berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dan sebagainya.
 - c) Menerapkan, yaitu menggunakan apa yang dipelajari dalam situasi baru, mentransfer
 - d) Menganalisis, yaitu menguraikan suatu keseluruhan dalam bagian-bagian untuk melihat hakikat bagian-bagiannya serta hubungan antara bagian-bagian itu
 - e) Mensintesis, yaitu mengabungkan bagian-bagian dan secara kreatif membentuk suatu yang baru
 - f) Mengevaluasi, yakni menggunakan criteria untuk menilai sesuatu
- 2) Tujuan-tujuan Afektif
- Ranah afektif, berkenaan dengan kesadaran akan sesuatu, perasaan dan penilaian tentang sesuatu:
- a) Memperhatikan, menunjukkan minat, sadar akan adanya suatu gejala, kondisi, situasi, atau masalah tertentu misalnya keindahan dalam music gamelan, atau arsitektur gedung lama.
 - b) Merespons atau member reaksi terhadap gejala situasi atau kegiatan itu sambil merasa kepuasan
 - c) Menghargai menerima suatu nilai, mengutamakan bahkan menaruh komitmen terhadap nilai itu. percaya akan kebaikan nilai itu dan rela untuk mempertahankannya.

- d) Mengorganisasi nilai dengan mengkonsepsualisasi dan mensistematisasinya dengan pikiran
 - e) Mengkarakterisasi nilai-nilai, menginternalisasinya, menjadikannya bagian dari pribadinya dan menerimanya sebagai falsafah hidupnya
- 3) Tujuan-tujuan psikomotor

Ranah psikomotor meliputi tingkatan kegiatan yang berikut:

- a) Melakukan gerakan fisik seperti berjalan, mlompat, berlari, menarik, mendorong dan memanipulasi
- b) Menunjukkan kemampuan perceptual secara visual, auditif, taktial, kinestik serta mengkoordinasi seluruhnya
- c) Mempraktikan kemampuan fisik yang mengandung ketahanan kekuatan, kelenturan, kelincahan, dan kecepatan bereaksi.
- d) Melakukan gerakan yang terampil serta terkoordinasi dalam permainan, olah raga dan kesenian.
- e) Mengadakan komunikasi non verbal, yakni dapat menyampaikan pesan melalui gerak muka, gerakan tangan, penampilan, dan ekspresi kreatif seperti tarian.

. Sedangkan menurut Fadillah (2015:175) Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktifitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktifitas”mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”. Keterampilan diperoleh melalui aktifitas “mengamamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta. Penjelasan umum dapat digambarkan sebagai berikut:

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Menerima	Mengingat	Mengamati
Menjalankan	Memahami	Menanya
Menghargai	Menerapkan	Mencoba
Menghayati	Menganalisis	Menalar
Mengamalkan	Mengevaluasi	Menyaji
		Mencipta

Baik kompetensi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan harus berjalan secara seimbang sehingga peserta didik mampu memiliki ketiga kompetensi tersebut. Harapannya setelah selesai menempuh bangku pendidikan peserta didik mempunyai kemampuan *hard skill* dan *soft skill* yang mumpuni.

c. Penilaian

Pada kurikulum 2013 proses penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*). Sementara pada kurikulum KTSP penilaian lebih cenderung persial dan sepotong-sepotong. Artinya, yang lebih dominan dalam penilaian ialah berhubungan kognitif atau hanya melihat hasil tes tertulis yang dikerjakan oleh peserta didik sehingga untk persiapan dan proses pembelajaran peserta didik kurang menapatkan perhatian maksimal.

Penilaian otentik ialah penilaian secara utuh, meliputi kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik atau bahkan mampu menghasilkan dampak intrksional(*intruktional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran. Dengan kata lain, penilaian otentik ini dapat lebih mudah membantu para guru dalam mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi, sikap, pengetahuan, dan keterampilan

9. Elemen Perubahan Kurikulum

Menurut fadillah(2015, p.31) kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dimaksudkan untuk melanjutkan pengembangan

kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, keterampilan secara terpadu. Dengan kata lain, *hard skill* dan *soft skill* berjalan secara seimbang dan berjalan secara interaktif. Elementn-elemen perubahan dalam kurikulum 2013 antara lain sebagai berikut:

a. Kompetensi lulusan

Mengeai kmpetensi lulusan, baik tingkat SD, SMP,SMA, maupun SMK ditekankan pada peningkatan dan keseimbangan soft skill dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.

b. Kedudukan mata pelajaran

Kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Hal ini berlaku untuk semua mata pelajaran, mulai dari SD, SMP, SMA maupun SMK.

c. Pendekatan isi

Untuk tingkat SD, kompetensi dikembangkan melalui tematik integratif dalam semua mata plajaran. Untuk SMP dan SMA dikembangkan melalui pendekatan mata pelajaran. Sementara SMK melalui pendekatan vokal atau keahlian

d. Struktur kurikulum

1) Struktur kurikulum tingkat SD, meliputi: holistik berbasis sains (alam, sosial, dan budaya); jumlah mata pelajaran dari 10 menjadi 6; dan jumlah bertambah 4 jam pelajaran per minggu, akibatnya perubahan pendekatan pembelajaran

2) Struktur kurikulum tingkat SMP, meliputi; TIK menjadi media semua mata pelajaran; pengembangan diri terintegrasi pada setiap mata pelajaran dan ekstrakurikuler; jumlah mata pelajaran dari 12 menjadi 10; jumlah jambertambah 6 jam mata pelajaran per minggu, akibatnya perubahan pendekatan pembelajaran.

- 3) Struktur kurikulum tingkat SMA, meliputi; perubahan sistem (ada mata pelajaran wajib dan ada mata pelajaran pilihan); terjadi pengurangan mata pelajaran yang harus diikuti siswa; jumlah jam bertambah 1 jam pelajaran perminggu, akibat perubahan pendekatan pembelajaran.
- 4) Struktur kurikulum tingkat SMK, meliputi; penambahan jenis keahlian berdasarkan spektrum kebutuhan(6 program keahlian, 40 bidang keahlian, 121 kompetensi keahlian); pengurangan adaptif dan normatif, penambahan produktif; produktif disesuaikan dengan tren perkembangan di industri

D. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Setyaningsih, Nunie Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang (2015) yang berjudul *“Evaluasi Kompetensi Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SD Negeri Kejambon 2 Kota Tegal”*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) guru kelas memiliki pemahaman dan wawasan yang sangat baik dalam memahami konsep dan isi dari Kurikulum 2013; (2) kemampuan guru dalam merancang RPP sudah baik; (3) dalam Proses Belajar Mengajar, guru kelas memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan pendekatan saintifik dan menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan berkarakter terpadu; (4) guru mampu merancang rambu-rambu penilaian untuk menentukan jenis penilaian autentik yang akan digunakan.

2. Tesis Andri Noviatmi yogyakarta: program pascasarjana, universitas negeri yogyakarta, 2015 yang berjudul *“Evaluasi implementasi kurikulum 2013 kelas 1 & 4SD di Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2014/2015”*

Hasil penelitian menunjukkan evaluasi terhadap implementasi kurikulum ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 kelas I&IV SD di Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015 belum semua aspek dalam masing-masing tahapan terpenuhi (100%) sesuai standar. Namun terlihat beberapa aspek dalam masing-masing tahapan telah berkategori baik bahkan sangat baik. Oleh karena itu, hasil temuan dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan untuk meningkatkan kinerja dari semua pihak dalam implementasi Kurikulum 2013.

3. Tesis Isti Arini Program Pascasarjana Magister Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang berjudul “*evaluasi Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Min 10 Bandar Lampung*”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap-tahap dalam implementasi kebijakan kurikulum 2013 yaitu pada tahap persiapan (kondisi siswa, kondisi guru) belum sepenuhnya siap dalam pelaksanaan kebijakan tersebut. Ketidakaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan ketidaksiapan guru dalam proses mengajar sesuai kebijakan kurikulum 2013 membuat kebijakan tersebut tidak efektif untuk dijalankan sedangkan dalam tahap pelaksanaan penilaian, guru masih berat dalam melakukan proses penilaian siswa dikarenakan banyaknya indikator yang harus dibuat oleh guru yang sebelumnya tidak ada di kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Penelitian ini merekomendasikan beberapa hal, antara lain yaitu (1) Peningkatan kondisi siswa bisa dilakukan dengan cara guru aktif dan kreatif dalam memotivasi siswa akan pentingnya belajar. Guru bisa menerapkan *reward* and *punishment* guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan untuk meningkatkan kondisi guru yaitu peningkatan kualifikasi akademik bekerjasama dengan pihak terkait, peningkatan kompetensi guru dengan pelatihan-pelatihan dan program pengembangan diri (2)

Pemerintah hendaknya mengkaji ulang kebijakan kurikulum 2013 dengan melihat dari dampak negatif yang ditimbulkan dalam implementasi kebijakan kurikulum 2013 agar tujuan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia tercapai.

4. Skripsi Aviv Budiman Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang Berjudul *“Implementasi Kurikulum 2013 Di Smk Ma’arif Salam implementasikan kurikulum 2013”*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari perencanaan proses pembelajaran masuk dalam kategori Siap (61%-80%) persentase kesiapannya sebesar 76,46%, dengan rincian persentase kesiapan: persentase kesiapan guru dalam menyusun RPP sesuai dengan kurikulum 2013 sebesar 77,30%, persentase kesiapan guru dalam menyiapkan sumber belajar sebesar 78,46%, persentase kesiapan guru dalam mengalokasikan waktu pembelajaran sebesar 76,15%, persentase kesiapan guru dalam menyiapkan media pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran sebesar 75,89%, serta persentase kesiapan guru perencanaan penilaian sebesar 75,69%. 2) kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dilihat dari pelaksanaan proses pembelajaran masuk dalam kategori Siap (61%-80%) persentase kesiapannya sebesar 77,59%, dengan rincian persentase kesiapan: pelaksanaan kegiatan pendahuluan sebesar 73,46%, kegiatan inti sebesar 79,58, dan kegiatan penutup persentase kesiapannya 72,30%. 3) kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dilihat dari penilaian proses pembelajaran masuk dalam kategori Siap (61%-80%) persentase kesiapannya sebesar 76,83, dengan rincian persentase kesiapan: persentase kesiapan guru dalam pelaksanaan kegiatan pengayaan dan remedial sebesar 74,42% serta persentase kesiapan guru dalam penggunaan metode penilaian pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 sebesar 78,97%.

5. Skripsi Heny Sulistyowati jurusan pendidikan agama islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam Pengembangan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran PAI pada Kurikulum 2013 di SMA N 1 Karanganyar Demak”

Hasil penelitian menunjukkan penerapan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial di SMA N 1 Karanganyar demak sudah tertanam dengan baik. Karena dalam pengembangan dan pengaplikasian kompetensi tersebut semua guru baik guru PAI maupun guru bidang studi lainnya turut serta dalam melancarkan program yang hendak dicapai. Misalnya setiap hari guru dan seluruh staff karyawan berangkat lebih pagi dibanding dengan peserta didik, kemudian guru dan staff karyawan berjejer di depan pintu gerbang untuk bersalaman dengan peserta didik dan membudayakan 3S (Salam, Senyum, Sapa). Hal ini dijadikan sikap keteladanan kepada peserta didik bahwa guru juga harus menerapkan aspek kedisiplinan. Selain itu peserta didik diputar lagu-lagu kebangsaan dengan tujuan mereka memiliki sikap kepatriotandan berjiwa kebangsaan. Sebelum jam pelajaran pertama dimulai terlebih dahulu mereka membaca asmaul husna dan berdoa bersama-sama. Hal ini bertujuan untuk membentuk sikap spiritual yakni beriman dan bertaqwa. Selain itu pembiasaan sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha serta peringatan hari-hari besar Islam juga di tekankan guru PAI dalam kegiatan penunjang proses penanaman kedua kompetensi tersebut. Adapun untuk kompetensi sosial guru menghadapkan langsung kepada siswa dengan hal-hal disekitar mereka, sebagai contoh penggalangan donor darah, membantu korban bencana, dan ikut gotong royong di lingkungan sekolah dan masyarakat. Adapun penilaian yang digunakan menggunakan metode observasi, dan unjuk kerja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif dipilih karena peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena tertentu secara mendalam dan terperinci. Menurut Sugiyono (2007:13) penelitian kualitatif lebih bersifat seni (kurang terpolah) dan disebut sebagai metode interpretative karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi yang berfungsi untuk mengetahui kompetensi guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

Model evaluasi yang digunakan adalah evaluasi formatif yang dikembangkan oleh Scriven. Menurut (Jabar 2004:24) Model evaluasi formatif dipilih dengan pertimbangan bahwa kurikulum 2013 sedang berlangsung untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan pada tahap berikutnya. Penelitian ini diajukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena pada SMPN 5 Batipuh, khususnya terkait dengan evaluasi kompetensi profesional guru dalam implementasi kurikulum 2013. Sehingga, pada kegiatan mengumpulkan, mengungkapkan, berbagai masalah dan tujuan yang akan dicapai .

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 5 Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

2. Waktu Penelitian

Setiap rancangan penelitian perlu dilengkapi dengan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam jadwal ini berisi kegiatan apa saja yang akan dilakukan, dan berapa lama akan dilakukan, seperti:

Tabel 3.1
Waktu Pelaksanaan Penelitian
2017-2018

NO	Kegiatan	Bulan									
		Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Observasi awal	✓									
2	Penyusunan proposal	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
3	Seminar proposal							✓			
4	Perbaikan setelah seminar proposal								✓		
5	Pengumpulan data (penelitian)									✓	
6	Munaqasyah										✓
7	Perbaikan setelah Munaqasyah										✓
8	Penggandaan skripsi										✓

C. Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian menurut Arikunto (2011:69) instrumen merupakan suatu yang mempunyai kedudukan yang sangat penting, karena itu instrumen akan menentukan kualitas data yang dikumpulkan. Sedangkan Sugiyono (2012:102) bahwa “instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Pada penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, untuk tahap selanjutnya apabila fokus permasalahan dalam penelitian sudah ditemukan dan jelas. Maka, peneliti akan mengembangkan instrumen penelitian secara sederhana yang bertujuan untuk dapat melengkapi data yang selanjutnya untuk dapat dibandingkan dengan data yang lainnya yang telah ditemukan. Selain peneliti sebagai

instrumen utama, peneliti juga menggunakan instrumen pendukung seperti hand came, recorder, alat rekaman dan lain-lain.

D. Sumber Data

Pada penelitian ini sumber data di pilih secara snowball sampling. Menurut Sugiyono (2007:300), menjelaskan snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berasal dari informan, aktivitas-aktivitas, dan data tambahan lainnya seperti dokumen.

Berdasarkan pengertian dan keterangan diatas, informan yang peneliti jadikan sebagai sumber data adalah:

1. Sumber data utama atau primer adalah kepala Sekolah SMPN 5 Batipuh alasannya karena kepala sekolah, merupakan informan utama yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian.
2. Sumber data sekunder/ pendukung dalam penelitian ini adalah beberapa guru, dan siswa serta dokumen sebagai pelengkap. Sumber data pendukung ini peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi/ data agar lebih akurat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencapai tujuan memperoleh informasi evaluatif yang digunakan, para evaluator biasanya menggunakan teknik pengumpulan informasi, yaitu dengan menggunakan tiga macam pengumpulan informasi yaitu:

1. Wawancara

Wawancara yang gunakan oleh peneliti dalam teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan-permasalahan yang terjadi dan ingin mengetahuinya secara lebih mendalam yaitu dengan bertukar informasi atau berdialog dengan kepala sekolah, guru dan siswa

mengenai evaluasi kompetensi profesional guru dalam implementasi kurikulum 2013, Sesuai dengan Esterberg (dalam Sugiyono 2014:72) mengemukakan bahwa "...wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu". Teknik wawancara pada umumnya digunakan oleh para evaluator karena mereka ingin mendapatkan data atau informasi langsung dari mereka.

2. Observasi

Jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi nonpartisipan dimana peneliti sebagai observer tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan subjek yang diteliti dan hanya bertindak sebagai pengamat. Berdasarkan observasi tersebut peneliti dapat melihat bagaimana aktivitas evaluasi kompetensi profesional guru dalam implementasi kurikulum 2013. Menurut Satori & Komariah (2011:90) bahwa observasi adalah "teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek (partner penelitian) dimana sehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktivitasnya."

3. Dokumentasi

Data dokumentasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data resmi atau formal yang dikeluarkan oleh lembaga tempat program atau proyek yang sedang dievaluasi. "Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang." (Sugiyono, 2014:82).

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan melalui observasi dan wawancara di analisis dengan cara menelaah paparan data dan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, sehingga memperoleh kesimpulan dari permasalahan yang dirumuskan.

Adapun tahap analisis data yang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis kebutuhan atau evaluasi diri. Artinya peneliti mengamati kenyataan yang ada dilapangan. Dalam analisis kebutuhan ini dilakukan pendataan mengenai mengapa, bagaimana dan apa saja yang diperlukan.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Miles dan Huberman (Sugiyono,2007: 337) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara inetraktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam data tersebut terdiri atas:

Menurut Sukardi (2015:130) Secara garis besar analisis data dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu data sesuai dengan fokus penelitian, sehingga data yang telah direduksi memberikan gambaran yang tajam tentang penelitian. Menurut Sukardi reduksi atau mengurangi data merupakan proses memilih dan memilah data, dimana dalam proses reduksi ini hanya data yang didukung bukti fisik atau fenomena saja yang diproses sampai tahap akhir pengambilan keputusan. Proses analisis data ini mestinya dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah dikaji, langkah beriktnya adalah membuat rangkuman untuk setiap kontak atau pertemuan dengan responden. Dalam merangkum data biasanya ada satu unsur penting yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan tersebut. Kegiatan yang tidak dapat dipisahkan ini disebut abstraksi, yaitu usaha membuat ringkasan yang inti, proses dan persyaratan yang berasal dari responden tetap terjaga.

- b. Menampilkan Data

Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu dengan cara menampilkan dan membuat hubungan

antar variabel agar evaluator atau peneliti lain atau pembaca proposal mengerti hal yang telah terjadi dan hal yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan evaluasi.

c. Verifikasi Data

Menurut (Sukardi 2015:130) Verifikasi data merupakan pemeriksaan secara cermat untuk menentukan fenomena yang muncul dan didukung oleh fenomena dari responden di lapangan. Tahap verifikasi ini juga mengawasi seseorang evaluator untuk melangkah pada langkah interpretasi atau penarikan kesimpulan yang merupakan kegiatan penting lainnya. Hasil interpretasi ini adalah memaknai hal yang semula berupa sekelompok data, kesediaan evaluator menentukan kaitan data satu dengan lainnya, serta memiliki arti.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Moleong (2007:324) berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk memperoleh keabsahan data temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Persistent Observation* (Ketekunan Pengamatan)

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam keiatan dengan proses analisis yang konsisten atau tentatif. Jadi dalam ketekunan pengamatan peneliti mengadakan observasi secara terus-menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

2. Triangulasi

Merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Triangulasi dilakukan dengan cara mengecek hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi serta mengecek kembali data yang diterima dari informan satu dengan informan yang lainnya. Menurut (Arifin 2013:164) triangulasi adalah penggunaan metode dan sumber data dalam pengumpulan data untuk menganalisis atau fenomena yang saling berkaitan dari perspektif yang berbeda. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Asumsinya adalah fenomena yang diteliti dapat dipelajari dan dipahami dengan baik, sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didikeati dari berbagai sudut pandang.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Dalam hal ini, laporan peneliti dilengkapi dengan foto-foto. Selain itu juga dilengkapi dengan dokumen autentik yang berhubungan dengan fokus penelitian sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Keadaan Sekolah

SMPN 5 Batipuh terletak di Kenagarian Sabu Kecamatan Batipuh. Dibangun di atas tanah 10.000 m², berhawa sejuk karena sekolah ini terletak di lereng Gunung Merapi dikelilingi oleh lingkungan yang cukup asri. Sekolah ini difungsikan pada tahun pelajaran 2001/2002 dengan nama SMPN 5 Batipuh.

SMPN 5 Batipuh terletak diatas tanah seluas 10.000 m², dengan permukaan tanah bertangga dan miring serta sebagian tanah kurang stabil, Jarak sekolah dari kota/ Kabupaten 15 KM, jarak dari SMP lainnya paling dekat 5 KM dan rata-rata jarak tempat tinggal siswa dengan sekolah 1 KM. SMPN 5 Batipuh kalau ditinjau dari segi keberadaannya sangat menguntungkan bagi orang tua siswa yang ingin melanjutkan pendidikan anaknya setelah tamat Sekolah Dasar terutama untuk masyarakat Kenagarian Sabu, Batipuh ateh dan Andaleh.

2. Profil Sekolah

Tabel 4.1
Identitas Sekolah

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	SMPN 5 Batipuh
2.	Propinsi	Sumatera Barat
3.	Kecamatan	Batipuh
4.	Desa / Kelurahan / Nagari	Sabu
5.	Jalan	Subarang Nagari Sabu
6.	Kode Pos	27265
7.	Telepon/ HP	082170887277
8.	Status Sekolah	Negeri
9.	Tahun Berdiri	2001

10.	Kegiatan Belajar	Pagi
11.	Mengajar	Milik Sendiri
12.	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
13.	Jarak Ke Pusat Kota	15 Km
14.	Organisasi Penyelenggara	Pemerintah
15.	NSS	20. 1.08.07.02 500
16.	Akreditasi	A

3. Visi Misi SMP N 5 Batipuh

Visi

Unggul dalam prestasi, bertakwa dan berbudaya

Misi

1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien
2. Memanfaatkan berbagai media dalam kegiatan pembelajaran
3. Membina dan memupuk kinerja guru dan semangat belajar siswa
4. Melaksanakan tadarus 10 menit sebelum kegiatan pembelajaran
5. Meningkatkan motivasi peserta didik dalam bimbingan karir
6. Memberdayakan 3S (senyum, sapa, salam), dan K7 (Keamanan, kebersihan, keindahan, ketertiban, kenyamanan, dan kerindangan).

4. Motto SMP N 5 Batipuh

1. Bersih
2. Berprestasi
3. Berakhlak
4. Sejuk
5. Rindang
6. Indah

5. Data Siswa dalam 5 (lima) Tahun Terakhir :

**Tabel 4.2
Data Siswa**

Tahun Ajaran	Jml. Pdftr	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jml	
		Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Siswa	Rombel
Th. 2013/2014	84 org	66 org	3 rbl	45 org	3 rbl	49 org	3 rbl	160 org	9 rbl
Th. 2014/2015	75 org	66	3 rbl	65	3 rbl	45	3 rbl	176 org	9 rbl
Th. 2015/2016	91 org	66	3 rbl	66	3 rbl	66	3 rbl	198 org	9 rbl
Th. 2016/2017	61 org	54	2 rbl	66	3 rbl	64 org	3 rbl	184 org	8 rbl
Th. 2017/2018	65 org	63	2 rbl	54	2 rbl	62 org	3 rbl	179 org	7 rbl

6. Data Ruang Kelas

Tabel 4.3
Data Ruang Kelas

Jenis	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas f=(d+e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63 m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah d=(a+b+c)		
Ruang Kelas	9	-	-	7	-	7

7. Data Ruang Lainnya

Tabel 4.4
Data Sarana Prasarana

Jenis Ruang	Jml	Ukuran (m ²)	Jenis Ruang	Jml	Ukuran (m ²)
1. Perpustakaan	1	99.63	4. Lab. Komputer	1	-
2. Lab. IPA	1	124.6	5. Keterampilan	-	-
3. Lab. Bahasa	-	-	6. Kesenian	-	-

8. Data Guru

Tabel 4.5
Data Guru

NAMA / NIP	PANGKAT / GOL	JABATAN GURU	BIDANG TUGAS
GENTA ARNI, S.Pd 19660706 199412 2 001	Pembina, IV/a	Guru Madya	1. Kepsek
			2. B. Indonesia
Hj. FIORANUR, S.Pd	Pembina, IV/a	Guru Madya	1. B. Indonesia
MEN APRIS, S.PdI 19581212 198903 1 006	Pembina, IV/a	Guru Madya	1.PAI
MASRIZAL,S.Pd. 19640803 199702 1001	Pembina, IV/a	Guru Madya	IPS
SUHERDIS, S.Pd 19591015 198501 1 001	Pembina, IV/a	Guru Madya	PKn
ZULMAHEDI, S.Pd. 19681214199412 1 001	Pembina IV/a	Guru Madya	Matematika

DESWIR ENITA, S.Pd. 19601215 198303 2 006	Pembina IV/a	Guru Madya	Matematika
ADRIAL, S.Pd. 19651203 199003 1 003	Pembina, IV/a	Guru Madya	Penjaskes
YEFRIDA, S.Pd. 19670911199802 2 001	Pembina, IV/a	Guru Madya	B. Inggris
DESFITRIANI, S.Pd. 19701210 200501 2 002	Penata III/c	Guru Muda	1. Kepala Pustaka 2. B. Indonesia
RIZA SEYASTUTI, S.Pd. 19821215 200604 2 012	Penata, III/c	Guru Muda	IPA
NERA SUSANTI, S.Pd. 19760831 200701 2 002	Penata Muda TK. I III/b	Guru Pertama	1. Wakepek
			2. IPS
WARNIDA LAILI, S.Pd 19670806 200801 2 004	Penata Muda III/a	-	1. IPA
			2. Kepala Labor
NEDI AKBAR, S.PdI 19780616 200604 1 008	Penata Muda TK. I III/b	Guru Pertama	BK
MARNIATI 19620320 198612 2 001	Penata TK I, III/d	Guru Pertama	Seni Budaya
YUSMARITA, A.Md. -	GTT	-	Prakarya BAM
WIRA RENISA, S.Pd	GTT	-	TIK

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Pemahaman Guru tentang Implementasi Kurikulum 2013

Dengan kondisi guru yang diposisikan sebagai pusat proses pembelajaran di sekolah, maka guru akan senantiasa menjadi topik pembicaraan dan sorotan banyak pihak berkaitan dengan kinerjanya. Terlebih saat sekarang ini kurikulum yang diterapkan sangat tergantung pada tingkat kreativitasan guru dalam mengelolanya. Tidak menutup kemungkinan proses penyiapan guru di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) telah ikut andil yang berakibat pada kondisi tenaga kependidikan di sekolah banyak disorot orang. Meskipun banyak *stakeholder* yang ikut terlibat pada

penciptaan kondisi negatif tersebut, tapi layak pula bila para guru melakukan introspeksi dalam upaya membangun dirinya sendiri sehingga andilnya pada perencanaan generasi masa depan akan semakin besar dan diakui. Karena pada masa yang akan datang setiap sekolah seharusnya didukung oleh para guru yang kompeten dan memiliki jiwa kader yang senantiasa bergairah dalam melaksanakan tugas profesionalnya secara inovatif. Sebaliknya, saat ini banyak dikesankan seakan-akan guru itu semakin kehilangan kreativitas, tidak/ kurang profesional dan memiliki penguasaan bahan yang relatif kurang memuaskan.

Sekolah SMPN 5 Batipuh telah menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun 2015- sekarang, jenjang kelas yang melaksanakan Kurikulum 2013 adalah kelas VII dan kelas VIII sedangkan kelas IX masih melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Karena pelaksanaan Kurikulum 2013 tersebut masih baru dan masih memerlukan proses penyesuaian.

Kurikulum 2013 ialah lanjutan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang telah dilaksanakan sebelumnya dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Aspek yang di tekankan dalam pengembangan kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan peluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan, dan para guru dapat menguasai teknologi informasi seperti penguasaan komputer dan internet.

Pemahaman guru terhadap kurikulum yang baru bisa ditingkatkan juga dengan memberikan buku panduan teknis pelaksanaan kurikulum yang disusun berdasarkan pemahaman yang dimiliki guru terhadap kurikulum baru. Kemungkinan guru kesulitan memahami konsep kurikulum yang baru tanpa

ada pendampingan profesional, sehingga keberadaan buku panduan yang bisa digunakan secara langsung dalam praktek pembelajaran sangat membantu. Hal ini seperti yang telah digunakan pada guru-guru TK di Yunani untuk membantu meningkatkan pemahaman guru terhadap penerapan kurikulum baru (Sofou & Tsafos, 2009: 419).

Pada penelitian ini, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman atau pemaknaan informan terhadap implementasi kurikulum 2013 peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan mengenai pengetahuannya tentang pemahaman guru dalam implementasi kurikulum 2013. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 5 Batipuh sebagai berikut:

“jika dilihat pemahaman guru dalam implementasi kurikulum sudah terbilang baik, guru-guru sudah melaksanakan tugas dan fungsinya sudah sesuai dengan ketentuan dalam proses pembelajaran. Guru di sini sudah bisa menggunakan teknologi informasi sebagai penunjang. Selain itu para guru ada mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), seminar dan mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam implementasi kurikulum 2013 sehingga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran..”(Genta Arni, S. Pd 11 Januari 2018)

Sejalan dengan hasil wawancara dengan salah seorang guru di SMPN 5 Batipuh

“Dalam implementasi kurikulum 2013, bapak sebagai salah seorang guru disini memiliki buku panduan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 tersebut, sehingga apabila dalam pelaksanaan kurikulum 2013 tersebut bapak mengalami keraguan dapat mempelajari dan memahami buku panduan tersebut. Dalam penusunan materi pembelajaran ibuk kepala sekolah biasanya menyarankan untuk meggunakan computer setelah itu, RPP tersebut di periksa dan diperbanyak salah satunya akan dijadikan arsip. Sehingga dalam pelaksanaan kurikulum 213 tersebut dapat dipahami secara berlahan dan proses pembelajaran yang dilakukan dapat juga berjalan dengan efektif selain itu untuk membuat RPP biasanya mengikuti musyawarah guru mata

pelajaran dimana di dalam diskursi ini akan membinjangkan materi yang akan diajarkan. Oleh sebab itu dalam diskursi ini dapat membantu bapak untuk membuat RPP.” (Men Apris. A. Md, wawancara 17 Januari 2018)

Sedangkan menurut ibuk Nera sebagai salah sorang guru IPS di SMPN 5 Batipuh adalah:

Karena kurikulum 2013 bertujuan untuk menciptakan siswa yang aktif, jadi ibuk sebagai seorang guru juga harus fham bagai mana mengajak para siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Serta ibuk juga menjalankan tugas ibuk dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ini (Ibuk Nera Susanti, S.Pd, wawancara 25 Januari 2018)

Jadi guru dalam implementasi kurikulum 2013 sudah tergolong baik, guru dapat memahami implementasi kurikulum di SMPN 5 Batipuh dengan beberapa hal, sehingga peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran, buku panduan yang dapat dipelajari oleh guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SMPN 5 Batipuh. Guru aktif mengikuti Musyawarah GuruMata Pelajaran (MGMP) di mana didiskusikan dan disepakati cara menyusun RPP yang baik dan benar. Hal ini menyebabkan RPP yang dimiliki guru cenderung seragam; dan tiap sekolah menunjuk seorang guru yang merupakan wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai pemeriksa RPP sebelum diserahkan untuk disahkan oleh kepala sekolah yang kemudian akan disimpan sebagai arsip sekolah. Di SMPN 5 Batipuh ini guru juga telah melaksanakan seminar-seminar dan pelatihan tentang implementasi kurikulum 2013.

2. Implementasi Kurikulum 2013 yang Dilakukan Oleh Guru-guru di SMPN 5 Batipuh

Kurikulum 2013 merupakan lanjutan dan perubahan dari kurikulum 2006. Perubahan tersebut melingkupi komponen tujuan, isi, strategi dan evaluasi proses pembelajaran. Guru merupakan salah satu factor penting dalam implementasi kurikulum karena guru merupakan pihak yang berhubungan langsung dengan peserta didik. Olehnya profesional guru

terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 menentukan keberhasilan kurikulum tersebut.

Dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ada beberapa yang harus diperhatikan yaitu terhadap prerencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Agar proses pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan efektif perlu hal-hal tersebut di lakukan.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan hal-hal pokok yang harus disiapkan guru dalam rangka pelaksanaan Kurikulum 2013. Perencanaan pembelajaran berguna sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran, dan diukur melalui lima indikator yaitu: RPP, sumber belajar, alokasi waktu, media pembelajaran dan metode pembelajaran, dan perencanaan penilaian.

Penguasaan bahan pengajaran mencerminkan keprofesionalan yang dimiliki seorang guru, di mana guru memiliki peran penting sebagai pengelola interaksi belajar mengajar. Kompetensi profesional guru dalam aspek penguasaan bahan pengajaran sangat penting bagi guru karena penguasaan bahan pengajaran mempengaruhi secara langsung interaksi belajar-mengajar dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan utamanya materi yang akan diajarkan.

Implementasi kurikulum 2013 di SMPN 5 Batipuh mengacu kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Implementasi Kurikulum 2013. Temuan ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“Terkait dengan kegiatan perencanaan kurikulum dalam mengembangkan silabus, guru masih belum mengembangkan silabus dari kemendikbud. Dari hasil penggalian informasi lebih lanjut, hal tersebut karena keterbatasan pengetahuan/pemahaman yang dimiliki guru dan keterbatasan waktu yang dimiliki karena banyaknya administrasi guru

yang harus dikerjakan terutama membuat RPP dan penilaian” (Genta Arni S.Pd, wawancara 11 Januari 2018).

Hal yang sama juga di dikatakan oleh bapak Menapris sebagai salah seorang Guru di SMPN 5 Batipuh:

“karena kurikulum 2013 merupakan lanjutan dari kurikulum KTSP, ya insyaallah pemahaman tentang implementasi kurikulum 2013 hampir sama, tapi dalam kurikulum 2013 bapak harus menyesuaikan dengan silabus dari kemendikbud, karena adanya keterbatasan dalam penyaluran buku atau panduan tentang kurikulum 2013 ya dalam penyusunan silabus/ RPP masih mengacu dalam panduan KTSP. Selain itu, bapak dalam perencanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Kurikulum 2013, yaitu guru SMPN 5 Batipuh melakukan diskusi secara berkelompok sesuai dengan mata pelajaran yang diampu sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai untuk merencanakan dan menyusun RPP. Hal ini dilakukan supaya RPP yang dihasilkan lebih baik. Selain itu, guru SMPN 5 Batipuh merencanakan dan menyusun RPP melalui langkah-langkah yang sesuai dengan Kurikulum 2013 mulai dari KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode, media, alat dan sumbernya, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian.” (Men Apris A, Md, wawancara 17 Januari 2018)

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa, kepala sekolah dan guru masih terkendala dalam pemahaman dalam implementasi kurikulum 2013 di SMPN 5 Batipuh, ditandai dengan masih adanya guru yang kurang paham dalam merencanakan dan menyusun RPP melalui langkah-langkah yang sesuai dengan Kurikulum 2013 mulai dari KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode, media, alat dan sumbernya, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan proses pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.

Pelaksanaan proses pembelajaran dalam hal ini mencakup antara lain: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran

“Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru ibuk Nera yang menampung mata pembelajaran IPS pada hari Rabu tanggal 17 Januari 2018 di SMPN 5 Batipuh yang dilakukan oleh peneliti, beliau menyatakan setiap untuk memulai proses pembelajaran tentu ada tahap pendahuluan dalam proses pembelajaran biasanya kegiatan yang dilakukan ibuk lakukan adalah membaca doa sebelum belajar dan memberikan kuis tentang pelajaran yang diajarkan sebelumnya.”(wawancara dengan ibuk Nera Susanti,S. Pd 25 Januari 2018)

Hal yang sama juga di dikatakan oleh bapak Menapris sebagai salah seorang Guru di SMPN 5 Batipuh

“Untuk memulai proses pembelajaran bapak pada awal pembelajaran memberikan salam, mengecek kehadiran, kesiapan siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran maupun memberikan apersepsi tentang pelajaran yang akan dipelajari”(wawancara Bapak Men Apris, S. Pd 17 januari 2018)

Hal yang sama juga di dikatakan oleh siswa SMPN 5 Batipuh sebagai berikut

“ada, para guru memulai pembelajaran dengan mengecek kehadiran kami, dan sebagian guru ada yang memberikan kuis tentang pelajaran yang telah kami pelajari sabelumnya”(wawancara dengan siswa Wulandari tanggal 25 Januari 2018)

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa, guru telah melaksanakan proses pendahuluan dalam implementasi kurikulum 2013 di SMPN 5 Batipuh semua ini diatandainya para guru menyediakan waktu untuk memulai pembelajaran dengan

pendahuluan dengan cara yang ditetapkan oleh guru-guru mata pelajaran masing masing.

2. Kegiatan Inti dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Kegiatan inti mencakup penguasaan materi pelajaran, penerapan strategi pembelajaran yang mendidik, penerapan pendekatan saintifik, penerapan pembelajaran tematik terpadu, pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran, pelibatan peserta didik dalam pembelajaran, penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran. Dalam hal penguasaan materi pelajaran, kemampuan guru dalam menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran telah tercapai dengan baik. Bahkan ada guru yang menambahkan indikator dan materi pencapaian disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Guru juga telah menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak). Pembahasan materi pembelajaran secara umum telah dilakukan dengan tepat. Walaupun masih ada yang belum dibahas mendalam karena keterbatasan alokasi waktu. Sebagian guru juga telah mampu mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek, dan kehidupan nyata. Berikut peneliti cantumkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru:

“sudah tentu kegiatan inti pembelajaran dilakukan, dalam kegiatan inti, proses tanya jawab antar murid dan bapak akan dilakukan”(Men Apris S. Pd 17 Januari 2018)

Selanjutnya mengenai kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah yaitu:

“Dalam mewujudkan kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran guru memulainya dengan baik ini semua dapat buk lihat dari proses evaluasi yang

ibuk lakukan kedalam local-lokal atau bertanya langsung dengan para guru mata pelajaran dan ibuk juga melihat prosesnya mulai dari proses perencanaan/ rancangan proses pembelajaran yang dibuat” (Genta Arni S. Pd tanggal 11 januari 2018)

Sejalan dengan itu guru SMPN 5 Batipuh telah melaksanakan kegiatan disekolah:

Pada kegiatan pembelajaran ibuk metode diskusi. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok untuk mendiskusikan materi pelajaran serta mencari data dari berbagai sumber. Setelah selesai berdiskusi, siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian serta membahas materi yang kurang dipahami oleh siswa lain. ibuk menuntun jalannya pembelajaran dan mengklarifikasi apabila pembelajaran melenceng dari yang semestinya. Dan biasanya ibuk menggunakan spidol dan papan tulis untuk membantu proses pembelajaran, Ibuk juga menilai siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan juga memberikan *post test* untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran. Di akhir pembelajaran, guru bersama dengan siswa menyimpulkan (Ibuk Nera tanggal 25 Januari 2018)

Jadi dalam pelaksanaan kegiatan inti impelmentasi kurikulum 2013 telah dilaksanakan oleh para guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dengan memberikan berbagai metode agar peserta didik dapat mengobtimalkan kreatifitasnya dalam belajar.

3. Kegiatan Penutup dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bahwa bentuk kegiatan penutup dalam pelaksanaan proses pembelajaran adalah:

“untuk kegiatan penutup ibuk menggunakan memberikan rangkuman atau simpulan pelajaran, melakukan refleksi/ atau sedikit permainan terhadap kegiatan yang sudah dilakukan, serta memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.” (Ibuk Nera tanggal 25 Januari 2013)

Menurut bapak Menapris kegiatan penutup dilakukan dengan cara

:

Di akhir pembelajaran, bapak memberikan kesimpulan atau siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama. bapak juga memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah. Serta materi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya juga disampaikan agar siswa memiliki bekal pengetahuan untuk pertemuan selanjutnya (wawancara dengan bapak Menapris 17 Januari 2018)

Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru, hasil wawan cara yang dilakukan bersama salah seorang siswa yang ada di SMPN 5 Batipuh adalah:

“Untuk diakhir pembelajaran biasanya kami ditunjuk oleh guru untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari atau bapak atau ibuk guru menyimpulkan materi yang telah diberikan, dan mempersilahkan kami ntuk bertanya apabila ada materi yang tidak kami pahmi” (Wulandari tanggal 25 Januari 2018)

Jadi dapat disimpulkan dalam kegiatan penutup guru memberikan kesimpulan tentang materi yang telah diajari, sehingga pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Ada beberapa gambaran mengenai peran guru SMPN 5 Batipuh dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada Kurikulum 2013, yaitu guru SMPN 5 Batipuh melaksanakan pembelajaran secara rinci mulai dari pendahuluan hingga penutup; guru SMPN 5 Batipuh sebagai fasilitator yang memandu siswa dalam proses

belajar; guru SMPN 5 Batipuh memberikan pendidikan karakter kepada siswa selama mengajar; guru SMPN 5 Batipuh membimbing siswa dalam belajar dan memberikan kebebasan kepada anak untuk menyelidiki, mengamati, belajar, dan memecahkan masalah secara mandiri sesuai dengan pendekatan saintifik yang digunakan pada Kurikulum 2013, guru SMPN 5 Batipuh memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar; guru SMPN 5 Batipuh memilih dan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan karakter mata pelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran; guru SMPN 5 Batipuh memilih sumber belajar yang sesuai dan cocok diterapkan dalam proses pembelajaran.

4. Penilaian pembelajaran

Penilaian proses pembelajaran ini dilaksanakan untuk mengetahui penguasaan materi dan kompetensi yang dicapai oleh siswa. Selain itu, penilaian/evaluasi hasil belajar digunakan untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran.

Ruang lingkup penilaian kurikulum 2013 terdapat tiga komponen utama, yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga komponen tersebut dilaksanakan dengan menggunakan teknik dan instrument penilaian yang berbeda-beda tetapi tetap berimbang dan fungsi saling melengkapi antara satu dengan yang lain. Hasil dari penilaian ketiga komponen tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran Fadlillah(2014:206)

Sebagaimana diutarakan oleh bapak Menapris, M.SI (selaku guru PAI di SMPN 5 Batipuh):

“Penilaian memang sangat dibutuhkan demi tercapainya suatu hasil. penilaian proses pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013 mencakup penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian psikomotor. (wawancara dengan bapak Menapris 17 Januari 2018)

Sehubungan dengan itu kepala sekolah juga menyatakan :

Penilaian dalam kurikulum 2013 dilakukan mencakup 3 aspek yaitu, penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian psikomotor. Apabila ketiga aspek tersebut dapat dijalankan dengan baik oleh siswa guru juga akan dikatakan baik atau profesional dalam melakukan pembelajaran. Dan apabila tujuan dari kurikulum 2013 untuk menciptakan siswa aktif maka kompetensi dari seorang guru tersebut juga akan terlihat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa gambaran mengenai kompetensi profesional guru SMPN 5 Batipuh dalam evaluasi pembelajaran pada Kurikulum 2013, yaitu guru SMPN 5 Batipuh melakukan penilaian proses belajar dan hasil belajar siswa untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi siswa dan mengukur keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, guru SMPN 5 Batipuh memilih dan menggunakan teknik penilaian yang bervariasi dan sesuai dengan materi yang akan diujikan, guru SMPN 5 Batipuh memberikan pengajaran remedial guna mengatasi kesulitan anak dalam belajar dengan tiga aspek tersebut yaitu, penilaian kognitif, penilaian afektif maupun psikomotor.

3. Evaluasi Kompetensi Profesional Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan untuk menciptakan semua komponen pendidikan tersebut dapat berperan aktif dalam proses pendidikan. Untuk menciptakan berperan aktif guru sebagai salah satu komponennya maka juga harus dapat memiliki kompetensi profesional yang baik pula. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi profesional guru tersebut maka kepala sekolah akan melakukan evaluasi terhadap guru tersebut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“langkah yang ibuk lakukan untuk dapat mengetahui kompetensi guru adalah ibuk biasanya memeriksa bahan ajar, RPP yang akan diajarkan oleh setiap guru tersebut, setelah, bahan ajar tersebut dapat dilaksanakan maka ibuk biasanya akan berkeliling di setiap local bagaimana proses pembelajaran tersebut berlangsung, jika ada masalah atau ada kendala yang dilaporkan maka ibuk biasanya memanggil guru tersebut, setelah itu memberikan arahan, motivasi agar proses pembelajaran tersebut dapat berjalan efektif”(ibuk Genta Arni 11 Januari 2018)

Sejalan dengan itu, berdasarkan wawancara dengan guru:

“Biasanya ibuk kepala sekolah mengumpulkan bahan untuk diperiksa terlebih dahulu, dan kepala sekolah juga sering mengadakan rapat temuan disetiap hari senin pagi, dan beliau biasanya memberikan motivasi, dan memberikan solusi untuk menjalankan proses pembelajaran jika ada kondisi yang tidak diinginkan” (bapak Men Apris 17 Januari 2018)

Selain itu ibuk Nera Susanti juga mengatakan :

Ibuk kepala sekolah biasanya berkeliling saat jam pelajaran berlangsung, dan sekali-kali ibuk juga akan masuk kedalam local untuk mengawasi proses pembelajaran berlangsung. Serta ibuk akan member tahu kekurangan dan memberikan

motivasi jika kondisi pembelajaran tidak berjalan dengan efektif.(Ibuk Nera Susanti, 25 Januari 2018)

Jadi berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan instrument, bahwa kepala sekolah harus selalu mengontrol bagaimana proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif . Sehingga tujuan pendidikan untuk menciptakan peserta didik yang aktif dan berkarakter dapat tercapai. Kepala sekolah harus menjalankan fungsi dan tugasnya untuk menciptakan khususnya guru yang profesional, sehingga pelaksanaan kurikulum 2013 dapat berjalan dan mencapai tujuan yang efektif.

4. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada SMPN 5 Batipuh

Kurikulum 2013 pada dasarnya merupakan upaya untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu, kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik beratnya, bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan keterampilan proses.

Sebagaimana diutarakan oleh Bapak menapris, M.SI (selaku guru PAI di SMPN 5 Batipuh) :

Mesti ada kendala, dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ini, kendala yang bapak rasakan adalah tentang buku guru dan buku siswanya yang mana buku-buku tersebut sering kali terlambat datang kesekolah selain itu, sosialisasi mengenai kurikulum 2013 dirasa kurang. Karena pemerintah dalam memberikansosialisasi hanya bersifat global dan dengan waktu yang relatif singkat.Padahal sosialisasi dalam implementasi kurikulum sangat pentingdilakukan, agar semua pihak yang terlibat dalam implementasi dilapangan paham dengan perubahan yang harus dilakukan sesuai dengantugas pokok dan fungsinya masing-masing. (Bapak Menapris 17 Januari 2018)

Seperti yang diutarakan oleh ibuk kepala sekolah SMPN 5 Batipuh adalah:

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di sini ada guru yang mengeluh tentang buku yang datang terlambat, buku yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran sering menunda pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan kurang efektif. (Ibuk Genta 11 Januari 2018)

Sejalan dengan itu kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum 2013 adalah:

“Di sekolah adanya program-program baru maupun hari libur mengurangi jam pelajaran sehingga rancangan pembelajaran tidak berjalan sesuai yang diinginkan. Kurangnya pelatihan tentang kurikulum 2013 menyebabkan saya masih merasa bingung dalam merancang pelaksanaan pembelajaran yang benar” (Ibuk Nera 25 Januari)

Jadi, kendala yang dihadapi oleh sekolah SMPN 5 Batipuh dalam menerapkan kurikulum 2013 adalah kurangnya sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung untuk terwujudnya penerapan kurikulum 2013 dengan sempurna, sehingga sampai saat ini jumlah sarana dan prasarana pendidikan tersebut masih sangat terbatas. Dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 sangatlah dibutuhkan komponen serta kesiapan yang matang baik materil maupun imateril. Agar mampu mengimplementasikan kurikulum 2013 sesuai yang diharapkan di SMPN 5 Btipuh. Adapun sarana dan prasarana pendidikan yang dimaksud adalah ketersediaan sejumlah alat peraga masing-masing bidang studi, dankoleksi buku perpustakaan yang kurang lengkap sehingga kesulitan bagi guru dalam menuntaskan pembelajaran.

C. Pembahasan

Dalam suatu lembaga pendidikan yaitu suatu sekolah harus dikelola dengan baik untuk mencapai tujuan sekolah dan mewujudkan sekolah yang

bermutu, perlu perangkat sekolah yang berkompeten, baik itu kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan serta siswa. Untuk menciptakan perangkat sekolah yang berkompeten khususnya guru yang profesional kepala sekolah perlu melakukan evaluasi terhadap tenaga pendidikan untuk menciptakan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi khususnya kompetensi profesional. Sehingga tujuan dari sekolah tersebut dapat tercapai dengan efektif dan efisien, dan tujuan dari pemerintah juga dapat terjalankan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan adanya tujuan dari pemerintah tersebut, pemerintah telah melahirkan sebuah program kurikulum 2013, yang mana kurikulum 2013 ini dilaksanakan untuk mencapai tujuan bangsa.

Implementasi Kurikulum 2013 diharapkan mampu menghasilkan insan produktif, kreatif, dan inovatif. Hal ini dimungkinkan karena kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi, secara prinsip konseptual memiliki beberapa kelebihan. Jadi untuk melaksanakan kurikulum 2013 ini perlu pemahaman guru dalam implementasi kurikulum 2013 untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

1. Pemahaman Guru tentang Implementasi Kurikulum 2013

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibuk kepala sekolah SMPN 5 Batipuh bahwa jika dilihat pemahaman guru dalam pemahaman guru dalam implementasi kurikulum sudah terbilang baik, guru-guru sudah melaksanakan tugas dan fungsinya sudah sesuai dengan ketentuan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya buku panduan yang dapat dipelajari oleh guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SMPN 5 Batipuh. Guru aktif mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di mana didiskusikan dan disepakati cara menyusun RPP yang baik dan benar. Di SMPN 5 Batipuh ini guru juga telah melaksanakan seminar-seminar dan pelatihan tentang implementasi kurikulum 2013.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 41 tahun 2007 yang mengalami perubahan menjadi Permendiknas No. 65

Tahun 2013 yang disesuaikan pada kurikulum 2013. Menurut Mulyasa (2013:68) menyatakan bahwa: Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dapat dimaknai sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.

Sedangkan dalam Suprihatiningrum (2014:174) pengembangan profesional guru dapat ditempuh melalui beberapa cara, yaitu: studi lanjut, *inservice training*, memberdayakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), memberdayakan organisasi profesi, mengevaluasi kinerja mengajar didalam kelas, sertifikasi dan uji kompetensi.

a. Studi lanjut

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat mengharuskan guru untuk meningkatkan pengetahuannya. Untuk itu, sekolah harus selalu mendorong dan member kesempatan pada guru-gurunya untuk mengambil kuliah lanjut (magister) untuk menambah wawasan akademik ataupun profesionalnya. Untuk membantu guru meningkatkan kualitas profesionalnya, pendidikan lanjut bagi guru hendaknya diarahkan paling tidak pada tiga hal, yaitu peningkatan pengetahuan materi subjek, peningkatan pengetahuan pendidikan spesifiknya bidang studi; pendidikan profesional.

b. *Inservice training*

Sekolah harus member kesempatan pada guru untuk berpartisipasi dalam program *in-service* yang difokuskan pada pengetahuan tentang kurikulum baru, pendekatan pengajaran baru, atau perkembangan sains terkini. Beberapa kegiatan dapat berupa atau pelatihan guru dalam mengimplementasikan suatu pendekatan baru, pengayaan penguasaan materi subyek, misalnya meningkatkan kemampuan guru dalam membimbing olimpiade siswa, peningkatan

kemampuan meneliti/ menulis, dan kegiatan lain yang sesuai dengan kebutuhan guru.

c. Pemberdayaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Ke depan dalam upaya peningkatan profesional guru, peran MGMP ditingkatkan menjadi sebuah gugus kendali mutu pendidikan. Gugus ini, para guru berkumpul secara berkala untuk membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan profesi dan tugas-tugas mengajar mereka. Lewat gugus ini dapat diupayakan kegiatan pengayaan penguasaan bidang studi yang diajarkan, mendidkursikan metode baru, dan mendiskursikan temuan-temuan baru dalam bidang pendidikan.

d. Pemberdayaan organisasi profesi

Guru di Indonesia sudah dihimpun dalam suatu organisasi yang bernama Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI). Kedepan PGRI hendaknya dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya, memperjuangkan hak-hak profesional guru, dan member perlindungan hokum terhadap profesi keguruan. Organisasi ini hendaknya mampu memfasilitasi kualitas profesionalnya, melalui penerbitan jurnal, seminar, dan lokakarya.

e. Mengevaluasi kinerja mengajar guru di kelas

Evaluasi secara kontinu terhadap kinerja guru di kelas merupakan hal yang esensial dalam pertumbuhan profesional guru sains (Collette & Chiappetta, 1994). Evaluasi ini dapat dilakukan oleh guru sendiri, teman sejawat, siswa, dan supervisor. Dalam konteks ini, peranan superfisor perlu direformasi. Pelaksanaan supervisi yang selama ini lebih menitik beratkan pada administrasi guru harus digeser ke supervise kegiatan mengajar guru didalam kelas. Hasil sepervisi ini dapat dijadikan umpan balik dalam meningkatkan kulaitas profesional guru.

f. Sertifikasi dan uji kompetensi

Tujuan sertifikasi guru sains adalah untuk mengetahui apakah guru telah memiliki kemampuan profesional dan akademik yang memadai. Sertifikasi dan uji kompetensi dapat menjadi instrument untuk standardisasi profesi guru. Dengan program sertifikasi akan terpetakan kemampuan guru secara nasional. Data ini dapat digunakan sebagai dasar perumusan kebijakan, pengembangan, dan peningkatan tenaga kependidikan khususnya guru.

Jadi, peningkatan kompetensi profesional guru secara umum dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 sudah ber orientasi pada teori yang ada. Seorang guru di SMPN 5 Batipuh telah mengitu berbagai langkah untuk mencapai kompetensi profesional guru. Misalnya di SMPN 5 Batipuh telah melakukan MGMP, pelatihan dalam implementasi kurikulum 2013. Selain itu, untuk mencapai kompetensi profesional guru, guru-guru di SMPN 5 Batipuh harus menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan. Selain itu kepala sekolah dituntut untuk terlebih dahulu memahami kurikulum dan penilaian baik dari segi fungsi maupun peran kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum dan penilaian. Sehingga kepala sekolah dituntut untuk bisa memengajak para guru dapat mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan efektif.

2. Implementasi Kurikulum 2013 yang Dilakukan oleh Guru-guru di SMPN 5 Batipuh

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di SMPN 5 Batipuh bahwa jika dilihat pemahaman guru dalam implementasi kurikulum 2013 sudah terbilang baik, guru-guru sudah melaksanakan tugas dan fungsinya sudah

sesuai dengan ketentuan dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat dari jawaban pertanyaan yang menunjukkan guru dapat melaksanakan kegiatan perencanaan mulai dari merumuskan kompetensi dasar, merumuskan indikator, menentukan materi ajar dan sumber belajar, memilih sumber dan media belajar, menyusun kegiatan pendahuluan, inti dan penutup serta memilih dan menyusun alat penilaian pembelajaran sesuai dengan indikator, serta teknik dan bentuk penilaian. Akan tetapi terdapat beberapa guru yang kurang memperhatikan pemilihan alokasi waktu, kurang memanfaatkan penggunaan media pembelajaran, dan kurangnya penggunaan rubrik penilaian dalam evaluasi. Oleh karena itu guru diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya agar lebih baik, terutama pada pemilihan dan penggunaan alat penilaian pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan Permendikbud No 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang menyebutkan bahwa guru yang membuat perencanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan baik maka akan: 1) membuat RPP dengan memperhatikan perumusan Kompetensi Dasar (KD) dan indikator pembelajaran; 2) memilih materi, media dan sumber pembelajaran yang disesuaikan dengan indikator pembelajaran, karakteristik anak dan alokasi waktu; 3) memilih dan menyusun evaluasi hasil belajar menggunakan criteria penilaian yang disesuaikan dengan indikator dan materi pembelajaran. (Permendikbud No 103 tahun 2014)

Sedangkan menurut Fadillah (2015: 144) seperangkat rencana atau scenario dalam melaksanakan pembelajaran. Dimana dalam perencanaan tersebut adalah penjabaran dari kompetensi inti dan kompetensi dasar yang selanjutnya dibuat materi pembelajaran lengkap dengan metode, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran. Kesemuanya disusun dengan jelas, sistematis, dan akuntabel sehingga mudah dipahami dan diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran.

Teori selanjutnya, implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yakni pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pengembangan program berkaitan dengan kegiatan menyusun rancangan kurikulum. Kegiatan menerapkan rancangan kurikulum dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran berupa kegiatan untuk menilai proses pembelajaran (Kunandar, 2011: 235).

Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa implementasi kurikulum 2013 di SMPN 5 Batipuh sudah mengacu pada teori yang ada yaitu Permendikbud No 103 tahun 2014, Fadillah 2015, Kunandar 2011 karena guru sudah mampu membuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang sesuai. Sehingga dengan terlaksananya proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran maka pelaksanaan kompetensi profesional guru dapat tercapai dengan baik. Perencanaan merupakan salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen, dalam proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan.

Semangat tinggi dari kepala sekolah memotivasi para guru untuk merancang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran akan membantu proses pembelajaran yang efektif. Sehingga untuk tercapainya kompetensi profesional guru yang melakukan implementasi kurikulum 2013.

3. Evaluasi Kompetensi Profesional Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013

Menurut Suprihatiningrum (2014:311) kepala sekolah bertugas memimpin dan mengordinasikan semua pelaksanaan rencana kerja harian, mingguan, bulanan, caturwulan, dan tahunan. Mengadakan hubungan dan kerjasama dengan pejabat-pejabat resmi setempat dalam usaha pembinaan sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan informan maka kepala sekolah harus menjalankan tugasnya yaitu untuk mengevaluasi kompetensi profesional guru di SMPN 5 Batipuh. Kepala sekolah harus memberi motivasi dan arahan untuk dapat para guru tersebut dapat menjalankan kompetensi profesional yang dimiliki.

Menurut Suprihatiningrum(2014:271) untuk menciptakan kemampuan profesional guru terdapat beberapa asesmen yaitu:

- a. Asesmen kinerja penguasaan kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berbasis pada sistem pembelajaran seperti yang diuraikan diatas.
- b. Asesmen kinerja dalam konteks otentik dilakukan melalui pengamatan para ahli. Sasaran asesmen kinerja ini tidak berfokus pada kemampuan mengelola pembelajaran, tetapi lebih mementingkan kualitas kinerja secara keseluruhan.

Jadi pada dasarnya kepala sekolah harus melakukan evaluasi terhadap kompetensi professional guru dalam implemetasian kurikulum 2013, untuk menciptakan guru professional di SMPN 5 Batipuh, guru harus menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 tersebut. Sehingga pelaksanaan kurikulum 2013 dapat mencapai tujuan dan guru-guru di SMPN 5 Batipuh dapat memiliki kompetensi profesional.

4. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada SMPN 5 Batipuh

Guru merupakan ujung tombak impemetasi kurikulum, namun demikian guru juga memiliki keterbatasan yang dapat menghambat proses implementasi kurikulum itu sendiri. Sebagai mana hasil wawancara dengan para guru dan ibuk kepala sekolah SMPN 5 Batipuh tentang kendala dalam implementasi kurikulum 2013 hambatan yang berasal dari guru yaitu yang berupa keterbatasan kemampuan-kemampuan guru seperti belum mampu

memahami tentang pembelajaran, belum mampu menerapkan pembelajaran, belum mampu memahami dan menerapkan penilaian, belum mampu menggunakan teknologi informasi. Hambatan lain yang berupa material seperti tidak dan atau terbatasnya jumlah alat peraga dan media yang sesuai dengan pokok bahasan, tidak ada buku siswa dan buku guru.

Hal ini didukung oleh, menurut Mulyasa (2013:99) menyatakan bahwa: Implementasikan kurikulum 2013 guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan.

Menurut Suprihatiningrum (2014:35) tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan disekolah harus dapat menjadi dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati hingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam mengajar. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat dilingkungannya karena dari seseorang guru, didepan memberikan suri tauladan, ditengah-tengah membangun, dan di belakang memberikan dorongan dan motivasi.

Sejalan dengan itu, implementasi kurikulum dapat dimulai dari evaluasi kurikulum yang akan digunakan dengan mengembangkan kualitas (1) kualitas masyarakat masa depan yang diinginkan, untuk menjamin terpenuhinya kualitas masyarakat masa depan tentu saja perlu dijelaskan dan ditegaskan visi kehidupan masa depan. Kemudian merumuskan standar kualitas hidup masa kini sebagai dasar menuju masa depan; (2) kualitas yang

harus dikembangkan. Dengan ketentuan ini dapat memberi jaminan bahwa kualitas pengembangan kurikulum memenuhi standar layanan belajar di sekolah menurut Sagala (2011:145)

Jadi, pada dasarnya dalam implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah dan kreativitas guru. Peran kepala sekolah sebagai pendidik dalam implementasi kurikulum 2013 dengan memberi pengarahan kepada guru agar dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, bahwa yang menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 yaitu kepemimpinan kepala sekolah terutama dalam mengoordinasikan, menggerakkan, dan menyalurkan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Seperti di SMPN 5 Batipuh, kepala sekolah aktif mengoordinasikan, menggerakkan dan menyalurkan guru-guru untuk mengikuti kegiatan di berbagai pelatihan, *workshop*, dan seminar yang berkaitan dengan Kurikulum 2013. Selain itu juga dengan terlibatnya kepala sekolah SMPN 5 Batipuh sebagai instruktur nasional dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Sementara itu kreativitas dan kualitas seorang guru juga sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, sehingga kompetensi profesional guru dapat terlihat dalam keberhasilan guru dalam mengimplementasi kurikulum 2013 di SMPN 5 Batipuh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan terhadap Evaluasi Kompetensi Profesional Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMPN 5 Batipuh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemahaman guru SMPN 5 Batipuh tentang Implementasi kurikulum 2013 sudah sesuai dengan standar pendidikan nasional. Pemahaman seorang guru untuk melaksanakan kompetensi-kompetensi yang ada terutama kompetensi professional, guru harus memahami bagaimana proses pembelajaran berlangsung.
2. Implementasi kurikulum 2013 di SMPN 5 Batipuh sudah terlaksana dengan baik, guru-guru sudah melaksanakan tugas dan fungsinya sudah sesuai dengan ketentuan dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat dari jawaban pertanyaan yang menunjukkan guru dapat melaksanakan kegiatan perencanaan mulai dari merumuskan kompetensi dasar, merumuskan indikator, menentukan materi ajar dan sumber belajar, memilih sumber dan media belajar, menyusun kegiatan pendahuluan, inti dan penutup serta memilih dan menyusun alat penilaian pembelajaran sesuai dengan indikator, serta teknik dan bentuk penilaian.
3. Pelaksanaan evaluasi kompetensi profesional guru dalam implementasi kurikulum 2013 sudah dilaksanakan, kepala sekolah melakukan evaluasi untuk menciptakan kompetensi professional guru dengan lebih melihat perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan dan kepala sekolah memberikan motivasi agar proses implementasi kurikulum 2013 tersebut berjalan dengan lancar.
4. Kendala yang ada dalam implementasi kurikulum 2013 ini lebih menekankan pada kepala sekolah dan guru di SMPN 5 Batipuh. Peran kepala sekolah sebagai pendidik dalam implementasi kurikulum 2013 dengan memberi pengarahan kepada guru agar dalam melaksanakan

pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, pengarahannya tersebut difokuskan dalam hal : 1) menyusun perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, 3) pelaksanaan penilaian.

B. Saran

Dari hasil penulisan skripsi ini penulis menyarankan kepada semua pihak yang terkait dengan pendidikan. Dalam rangka peningkatan kompetensi guru dalam implementasi kurikulum 2013.

1. Pihak sekolah SMPN 5 Batipuh agar tetap berupaya melengkapi sarana dan prasarana pendidikan khususnya buku paket untuk menunjang pendidikan supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan semestinya.
2. Hendaknya kepala sekolah lebih sering melakukan evaluasi para guru untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam terwujudnya proses pembelajaran yang baik.
3. Kepada majelis guru adanya kerjasama sebagai pembina pendidikan peserta didik, agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya dan tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu pendidikan yang berkarakter.
4. Bagi peserta didik agar lebih mempersiapkan diri lagi terkait mental dan fisik dalam menerima materi pembelajaran kurikulum 2013 agar dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2008. *Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Andang. 2014. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Malang:
Ar-Ruzz Media
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi, Cipi Safruddin Abdul Jabar. 2011. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Asmendri. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Batusangkar: Stain Batusangkar Press
- Buku pedoman penulisan skripsi IAIN Batusangkar. Edisi Revisi 2017. Institut Agama Islam Negeri Batusangkar
- Dirman Dan Cicih Juarsih. 2015. *Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fadillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/Mts, & SMA/MA*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media
- Hamalik, Oemar. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ilyas, Asnelly. 2006. *Evaluasi Pendidikan*. Batusangkar: STAIN Batusangkar
- Kunandar, 2007. *Guru Professional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Pt Raja Grafindo
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2014. *Guru Dalam Implementasi Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul dan Chaerul Rochman. 2014. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. 2008. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta. Bumi Asara
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan/ Permendikbud No 67 tahun 2013

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomer 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013

Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan/ Permendikbud No 67 tahun 2013

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005

Rusman. 2011. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press

Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta

Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Penada Media

Skripsi Aviv Budiman. "Implementasi Kurikulum 2013 Di Smk Ma'arif Salam implementasikan kurikulum 2013"

Skripsi Heny Sulistyowati. "Strategi Guru PAI dalam Pengembangan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran PAI pada Kurikulum 2013 di SMA N 1 Karanganyar Demak"

Skripsi. Nunie Setyaningsih. "Evaluasi Kompetensi Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Di Sd Negeri Kejambon 2 Kota Tegal"

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

Sukardi. 2011. *Evaluasi Pendidikan Prinsip Dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara

Sukardi. 2015. *Evaluasi Program Pendidikan Dan Kepelatihan*. Jakarta: Bumi Aksara

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Suprihati, Ningrum dan Jamil, (2014). *Guru Professional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta: ar-Ruzz media

Suyanto dan Jihad Asep, (2013). *Menjadi Guru Professional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru Di Era Global*. Jakarta: Erlangga Group

Tesis Andri Noviatmi. "Evaluasi implementasi kurikulum 2013 kelas i & iv sd di kabupaten magelang tahun pelajaran 2014/2015"

Tesis Isti. *“Evaluasi Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Min 10 Bandar Lampung”*

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru danDosen

UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003

Wirawan. 2011. *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: PT Rajawali Press

Catatan lapangan
Evaluasi Kompetensi Profesional Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013
di SMPN 5 Batipuh

1. Hari/tanggal : Sabtu/ 07 April 2017
Waktu : 09:45 WIB
Tempat : Ruang Tata Usaha
Kegiatan : Observasi awal

Pada pagi itu peneliti berkunjung ke SMPN 5 Batipuh, peneliti menghampiri ruangan Tata Usaha yang berdampingan dengan Ruang Kepala sekolah. Peneliti bertemu dan menyalami Ibu dan Bapak guru yang ada diruangan tersebut, kemudian mereka bertanya akan maksud dan tujuan peneliti berkunjung kesini. Peneliti menjelaskan dan memohon untuk bisa bertemu dengan ibu kepala madrasah dan penelitipun dipertemukan dengan sang kepala.

Dengan ibu kepala peneliti melakukan pendekatan dan menyampaikan niat untuk melakukan penelitian di SMPN 5 Batipuh. Tujuan peneliti untuk meneliti di SMPN 5 Batipuh pun diperbolehkan untuk meneliti di sekolah tersebut. Pada hari itu peneliti hanya bersilaturahmi dan melakukan pengamatan disana.

2. Hari/tanggal : Rabu/ 18 April 2017
Waktu : 10:00 WIB
Tempat : Ruang Tata Usaha
Kegiatan : mengantarkan surat izin Observasi

Pada hari ini peneliti mengantarkan surat izin observasi untuk permohonan penelitian yang diberikan langsung kepada Ibu Kepala Madrasah, alhamdulillah dapat bertatap muka dengan ibu kepala di ruang kerjanya dan di izinkan langsung untuk mewawancarainya terkait dengan informasi awal mengenai, bagaimana evaluasi kompetensi profesional guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SMPN 5 Batipuh.

3. Hari/tanggal : Kamis/ 11 Januari 2018

Waktu : 10:00WIB

Tempat : Ruang Tata Usaha

Kegiatan : penelitian (wawancara dengan ibuk kepala sekolah)

Pada hari ini peneliti melakukan wawancara dengan ibuk kepala madrasah mengenai Evaluasi kompetensi professional guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SMPN 5 Batipuh. Peneliti melakukan wawancara dengan ibuk kepala madrasah sebagai informan utama untuk mengali informasi dan mendapatkan data tentang evaluasi kompetensi profesional guru dalam implementasi kurikulum 2013 yang dilakukan.

4. Hari/tanggal : Rabu/ 17 Januari 2018

Waktu : 10:30 WIB

Tempat : Ruangan Tata Usaha

Kegiatan : penelitian (wawancara dengan bapak Menapris guru PAI)

Pada hari ini peneliti melanjutkan wawancara dengan salah seorang guru PAI sebagai informan kedua yang peneliti pilih untuk mengali informasi mengenai bagaimana evaluasi kompetensi profesional guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SMPN 5 Batipuh

5. Hari/ tanggal : Sabtu / 25 Januari 2018

Waktu : 10:30 WIB

Tempat : Musholla SMPN 5 Batipuh

Kegiatan : penelitian (wawancara dengan ibuk Nera Susanti guru IPS)

Peneliti melanjutkan wawancara dengan informan ketiga yang peneliti pilih untuk mengali informasi mengenai evaluasi kompetensi profesional guru dalam implementasi kurikulum 2013 untuk mendapatkan data yang akurat.

6. Hari/ tanggal : Senin 25 Januari 2018

Waktu : 09:30 WIB

Tempat : Depan kelas VII

Kegiatan : penelitian (wawancara dengan siswa)

Pada hari ini peneliti melanjutkan wawancara dengan salah seorang siswa, informan ke empat yang peneliti pilih untuk mengali informasi terkait bagaimana evaluasi kompetensi profesional guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SMPN 5 Batipuh Selain dengan wawancara untuk menguatkan penelitian peneliti mengenai evaluasi kompetensi profesional guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SMPN 5 Batipuh peneliti juga mendapatkan informasi dan data dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan evaluasi kompetensi profesional guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SMPN 5 Batipuh

Lampiran

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : **Kepala Sekolah (Genta Arni S.Pd)**

Hari/ Tanggal : Kamis, 11 Januari 2018

Waktu : 08.30 – 11.00

Tempat : Ruang Tata Usaha Sekolah

1. Sejak kapan diterapkannya kurikulum 2013 di SMPN 5 Batipuh?

Jawaban :

Pelaksanaan kurikulum 2013 ini dimulai 3 tahun terakhir yaitu dimulai tahun 2015 sampai sekarang. Yang mana pelaksanaan kurikulum 2013 ini hanya berlaku pada kelas VII dan kelas VIII, sedangkan kelas IX masih melaksanakan kurikulum KTSP.

2. Bagaimana menurut ibuk penyempurnaan kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013?

Jawaban:

Ibuk sangat setuju dengan adanya penyempurnaan dari kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013, dikarenakan dalam kurikulum 2013 Selain adanya penekanan pada kompetensi inti terdapat juga pembentukan sikap dan karakter peserta didik. Sehingga dalam Kurikulum 2013 pencapaian pembelajaran tidak hanya terhenti dalam pengetahuan saja, melainkan berlanjut pada keterampilan dan bermuara pada sikap. Yang akhirnya akan mencetak output yang cerdas dan memiliki kepribadian yang mulia

3. Sebagai seorang pemimpin menurut ibuk bagaimana pemahaman guru dalam implementasi kurikulum 2013?

Jawaan:

Jika dilihat pemahaman guru dalam implementasi kurikulum sudah terbilang baik, guru-guru sudah melaksanakan tugas dan fungsinya sudah sesuai dengan ketentuan dalam proses pembelajaran. Guru di sini sudah bisa menggunakan teknologi informasi sebagai penunjang. Selain itu para guru

ada mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), seminar dan mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam implementasi kurikulum 2013 sehingga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

4. Apakah sekolah ini siap secara keseluruhan dengan perubahan kurikulum 2013 ini?

Jawaban:

Inshaallah sudah, dilihat dari guru, siswa dan sarana prasarana sudah dapat melaksanakan kurikulum 2013.

5. Sejauh mana ibuk sebagai seorang kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam implementasi kurikulum 2013?

Jawaban:

untuk meningkatkan kompetensi profesional guru sehingga menunjang pelaksanaan kurikulum 2013 menjadi efektif, ibu melakukan word shop, seminar serta guru harus mengikuti MGMP.

6. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 di SMPN 5 Batipuh mengacu kepada kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh guru?

Jawaban:

“terkait dengan kegiatan perencanaan kurikulum dalam mengembangkan silabus, guru masih belum mengembangkan silabus dari kemendikbud. Dari hasil penggalan informasi lebih lanjut, hal tersebut karena keterbatasan pengetahuan/pemahaman yang dimiliki guru dan keterbatasan waktu yang dimiliki karena banyaknya administrasi guru yang harus dikerjakan terutama membuat RPP dan penilaian

7. Apakah jumlah buku dan waktu penerimaan buku sudah sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa?

Jawaban:

Belum optimal, buku guru dan buku siswa sering datang terlambat, sehingga untuk menunjang proses pembelajaran guru dan siswa hanya memanfaatkan buku yang ada.

8. Apakah guru-guru memahami konsep dan aplikasi penilaian dalam implementasi kurikulum 2013?

Jawaban:

Sudah, guru sudah diberikan pemahaman bagaimana untuk melakukan proses penilaian dalam melaksanakan kurikulum 2013

9. Bagaimana proses evaluasi kompetensi professional guru dalam implementasi kurikulum 2013 yang ibuk lakukan?

Jawaban

“langkah yang ibuk lakukan untuk dapat mengetahui kompetensi guru adalah ibuk biasanya memeriksa bahan ajar, RPP yang akan diajarkan oleh setiap guru tersebut, setelah, bahan ajar tersebut dapat dilaksanakan maka ibuk biasanya akan berkeliling di setiap local bagaimana proses pembelajaran tersebut berlangsung, jika ada masalah atau ada kendala yang dilaporkan maka ibuk biasanya memanggil guru tersebut, setelah itu memberikan arahan, motivasi agar proses pembelajaran tersebut dapat berjalan efektif”

10. Bagaimana proses penilain yang dilakukan oleh guru dalam implementasi kurikulum 2013 sehingga kompetensi professional tersebut dapat terlaksana?

Jawaban:

Penilaian dalam kurikulum 2013 dilakukan mencakup 3 aspek yaitu, penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian psikomotor. Apabila ketiga aspek tersebut dapat dijalankan dengan baik oleh siswa guru juga akan dikatakan baik atau professional dalam melakukan pembelajaran. Dan apabila tujuan dari kurikulum 2013 untuk menciptakan siswa aktif maka kompetensi dari seorang guru tersebut juga akan terlihat.

11. Kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum 2013?

Jawban:

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di sini ada guru yang mengeluh tentang buku yang datang terlambat, buku yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran sering menunda pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan kurang efektif

12. Bagaimana strategi dalam kendala dalam implementasi kurikulum 2103?

Jawaban:

Untuk mengatasi permasalahan buku, ibuk sering menelpon dengan petugas sehingga untuk dapat mempercepat buku datang kesekolah, jika kendala masih dirasakan biasanya ibuk selalu mengkoordinir guru agar tidak hanya mengandalkan buku-buku tersebut.

Lampiran

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Guru PAI (Bapak Men Apris)
Hari/ Tanggal : Rabu,
Waktu : 08.30 – 11.00
Tempat : Ruang Tata Usaha Sekolah

Pedoman Wawancara dengan Guru

1. Sejauh mana bapak sebagai seorang guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam implementasi kurikulum 2013?

Jawaban:

Kalau untuk meningkatkan kompetensi profesional bapak harus memahami semua bagaimana pengimplementasian kurikulum 2013 tersebut mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang akan dilakukan

2. Bagaimana menurut bapak tentang perubahan kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013?

Jawaban

Bagus, dengan adanya pelaksanaan kurikulum 2013 ini para guru dapat meningkatkan kemampuan yang dimilikinya, para guru juga akan dapat melihat perkembangan peserta didik, karena dalam pelaksanaan kurikulum 2013 siswa akan terlihat lebih aktif.

3. Apakah guru-guru di SMP N 5 Batipuh sudah memperoleh pelatihan Kurikulum 2013 sehingga dapat membantu meningkatkan kompetensi profesional guru tersebut?

Jawaban:

Sudah, kepala sekolah sudah melakukan pelatihan dan diskusi tentang pengimplementasian kurikulum 2013 ini.

4. Bagaimana pemahaman dalam implementasi kurikulum 2013?

Jawaban

“Dalam implementasi kurikulum 2013, bapak sebagai salah seorang guru disini memiliki buku panduan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 tersebut, sehingga

apabila dalam pelaksanaan kurikulum 2013 tersebut bapak mengalami keraguan dapat mempelajari dan memahami buku panduan tersebut. Dalam penusunan materi pembelajaran ibuk kepala sekolah biasanya menyarankan untuk meggunakan computer setelah itu, RPP tersebut di periksa dan diperbanyak salah satunya akan dijadikan arsip. Sehingga dalam pelaksanaan kurikulum 213 tersebut dapat dipahami secara berlahan dan proses pembelajaran yang dilakukan dapat juga berjalan dengan efektif selain itu untuk membuat RPP biasanya mengikuti musyawarah guru mata pelajaran dimana di dalam diskursi ini akan membinjangkan materi yang akan diajarkan. Oleh sebab itu dalam diskursi ini dapat membantu bapak untuk membuat RPP

5. Bagaimana dalam penyusunan perencanaan pelajaran dalam implementasi kurikulum 2013?

Jawaban

“karena kurikulum 2013 merupakan lanjutan dari kurikulum KTSP, ya insyaallah pemahaman tentang implementasi kurikulum 2013 hampir sama, tapi dalam kurikulum 2013 bapak harus menyesuaikan dengan silabus dari kemendikbud, karena adanya keterbatasan dalam penyaluran buku atau panduan tentang kurikulum 2013 ya dalam penyusunan silabus/ RPP masih mengacu dalam panduan KTSP. Selain itu, bapak dalam perencanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Kurikulum 2013, yaitu guru SMPN 5 Batipuh melakukan diskusi secara berkelompok sesuai dengan mata pelajaran yang diampu sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai untuk merencanakan dan menyusun RPP. Hal ini dilakukan supaya RPP yang dihasilkan lebih baik. Selain itu, guru SMPN 5 Batipuh merencanakan dan menyusun RPP melalui langkah-langkah yang sesuai dengan Kurikulum 2013 mulai dari KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode, media, alat dan sumbernya, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian.”

6. Apakah fasilitas dalam pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai jumlahnya, kualitasnya, serta memenuhi kebutuhan pelaksanaan pembelajaran?

Sudah, kalau untuk mata pelajaran PAI, fasilitas nya sudah cukup tercukupi.

7. Bagaimana proses pembelajaran yang bapak berikan, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup langkah apa yang bapak lakukan ?

“Untuk kegiatan pendahuluan memulai proses pembelajaran bapak pada awal pembelajaran memberikan salam, mengecek kehadiran, kesiapan siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran maupun memberikan apersepsi tentang pelajaran yang akan dipelajari. Sedangkan kegiatan inti pembelajaran dilakukan dengan proses tanya jawab antar murid dan bapak akan dilakukan”. Di akhir pembelajaran, bapak memberikan kesimpulan atau siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama. bapak juga memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah. Serta materi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya juga disampaikan agar siswa memiliki bekal pengetahuan untuk pertemuan selanjutnya.

8. Bagaimana bapak melakukan penilaian terhadap kurikulum 2013?

“Penilaian memang sangat dibutuhkan demi tercapainya suatu hasil. penilaian proses pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013 mencakup penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian psikomotor.

9. Bagaimana proses evaluasi kompetensi professional guru dalam implementasi kurikulum 2013 yang dilakukan oleh kepala sekolah?

Jawaban:

Biasanya ibu kepala sekolah mengumpulkan bahan untuk diperiksa terlebih dahulu, dan kepala sekolah juga sering mengadakan rapat temuan disetiap hari senin pagi, dan beliau biasanya memberikan motivasi, dan memberikan solusi untuk menjalankan proses pembelajaran jika ada kondisi yang tidak diinginkan

10. Kendala apakah yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?

Jawaban

Mesti ada kendala, dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ini, kendala yang bapak rasakan adalah tentang buku guru dan buku siswanya yang mana buku-buku tersebut sering kali terlambat datang kesekolah selain itu, sosialisasi mengenai kurikulum 2013 dirasa kurang. Karena pemerintah dalam memberikan sosialisasi hanya bersifat global dan dengan waktu yang relatif singkat. Padahal sosialisasi dalam implementasi kurikulum sangat penting dilakukan, agar semua pihak yang terlibat dalam implementasi dilapangan paham dengan perubahan yang harus dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing.

Lampiran

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Guru IPS (Ibuk Nera Susanti)
Hari/ Tanggal : Rabu, 25 januari 2018
Waktu : 08.30 – 11.00
Tempat : Ruang Tata Usaha Sekolah

Pedoman Wawancara dengan Guru

1. Sejauh mana bapak sebagai seorang guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam implementasi kurikulum 2013?

Jawaban:

Untuk meningkatkan profesional seorang guru ya ibuk harus melaksanakan semua kompetensi yang ada karena , guru yang professional tersebut harus melaksanakan kompetensi yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, serta kompetensi professional itu sendiri.

2. Bagaimana menurut bapak tentang dalam perubahan kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013?

Jawaban

Bagus, tetapi perubahan kurikulum ini lebih ditingkatkan sosialisasinya lagi karena, guru juga harus menyesuaikan semua yang ada dengan kurikulum baru itu sendiri.

3. Apakah guru-guru di SMP N 5 Batipuh sudah memperoleh pelatihan Kurikulum 2013 sehingga dapat membantu meningkatkan kompetensi profesional guru tersebut?

Jawaban:

Sudah, ibuk kepala sekolah mendatangkan pemateri untuk mengadakan pelatihan tentang kurikulum 2013 ini.

4. Bagaimana pemahaman ibuk dalam implementasi kurikulum 2013?

Jawaban

“Dalam implementasi kurikulum 2013, bapak sebagai salah seorang guru disini memiliki buku panduan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 tersebut, sehingga

apabila dalam pelaksanaan kurikulum 2013 tersebut bapak mengalami keraguan dapat mempelajari dan memahami buku panduan tersebut. Dalam penusunan materi pembelajaran ibuk kepala sekolah biasanya menyarankan untuk meggunakan computer setelah itu, RPP tersebut di periksa dan diperbanyak salah satunya akan dijadikan arsip. Sehingga dalam pelaksanaan kurikulum 213 tersebut dapat dipahami secara berlahan dan proses pembelajaran yang dilakukan dapat juga berjalan dengan efektif selain itu untuk membuat RPP biasanya mengikuti musyawarah guru mata pelajaran dimana di dalam diskursi ini akan membinjangkan materi yang akan diajarkan. Oleh sebab itu dalam diskursi ini dapat membantu bapak untuk membuat RPP

5. Bagaimana dalam penyusunan perencanaan pelajaran dalam implementasi kurikulum 2013?

Jawaban

“karena kurikulum 2013 merupakan lanjutan dari kurikulum KTSP, ya insyaallah pemahaman tentang implementasi kurikulum 2013 hampir sama, tapi dalam kurikulum 2013 bapak harus menyesuaikan dengan silabus dari kemendikbud, karena adanya keterbatasan dalam penyaluran buku atau panduan tentang kurikulum 2013 ya dalam penyusunan silabus/ RPP masih mengacu dalam panduan KTSP. Selain itu, bapak dalam perencanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Kurikulum 2013, yaitu guru SMPN 5 Batipuh melakukan diskusi secara berkelompok sesuai dengan mata pelajaran yang diampu sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai untuk merencanakan dan menyusun RPP. Hal ini dilakukan supaya RPP yang dihasilkan lebih baik. Selain itu, guru SMPN 5 Batipuh merencanakan dan menyusun RPP melalui langkah-langkah yang sesuai dengan Kurikulum 2013 mulai dari KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode, media, alat dan sumbernya, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian.”

6. Bagaimana proses pembelajaran yang bapak berikan, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup langkah apa yang bapak lakukan ?

Jawaban:

“Untuk kegiatan pendahuluan memulai proses pembelajaran bapak pada awal pembelajaran memberikan salam, mengecekkehadiran, kesiapan siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran maupunmemberikan apersepsi tentang pelajaran yang akan

dipelajari. Sedangkan kegiatan inti pembelajaran dilakukan dengan proses tanya jawab antar murid dan bapak akan dilakukan". Di akhir pembelajaran, bapak memberikan kesimpulan atau siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama. bapak juga memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah. Serta materi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya juga disampaikan agar siswa memiliki bekal pengetahuan untuk pertemuan selanjutnya.

7. Bagaimana bapak melakukan penilaian terhadap kurikulum 2013?

Jawaban:

"Penilaian memang sangat dibutuhkan demi tercapainya suatu hasil. penilaian proses pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013 mencakup penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian psikomotor.

8. Bagaimana proses evaluasi kompetensi professional guru dalam implementasi kurikulum 2013 yang dilakukan oleh kepala sekolah?

Jawaban:

Ibuk kepala sekolah biasanya berkeliling saat jam pelajaran berlangsung, dan sekali-kali ibuk juga akan masuk kedalam local untuk menggawas proses pembelajaran berlangsung. Serta ibuk akan member tahu kekurangan dan memberikan motivasi jika kondisi pembelajaran tidak berjalan dengan efektif

9. Kendala apakah yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?

Jawaban

"Di sekolah adanya program-program baru maupun hari libur mengurangi jam pelajaran sehingga rancangan pembelajaran tidak berjalan sesuai yang diinginkan. Kurangnya pelatihan tentang kurikulum 2013 menyebabkan saya masih merasa bingung dalam merancang pelaksanaan pembelajaran yang benar.

Pedoman Wawancara Unuk Siswa

1. Apakah jumlah buku dan waktu penerimaan buku sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru?

Jawaban:

Terkadang buku-buku kurang mencukupi, buku-buku di perpustakaan pun terkadang tidak melengkapi proses pembelajaran berlangsung.

2. Bagaimana proses kegiatan pendahuluan dilakukan oleh seorang guru?

Jawaban

ada, para guru memulai pembelajaran dengan mengecek kehadiran kami, dan sebagian guru ada yang memberikan kuis tentang pelajaran yang telah kami pelajari sebelumnya

3. Apakah guru menyampaikan materi dengan mudah dipahami, menarik, dan menyenangkan?

Jawaban

Sudah, materi yang dibeikan guru dapat dipahami, karena guru dapat menggunakan media sehingga kami sebagai siswa tidak terlalu bosan.

4. Bagaimana proses kegiatan pentup dilakukan oleh seorang guru?

Jawaban

Untuk diakhir pembelajaran biasanya kami ditunjuk oleh guru untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari atau bapak atau ibuk guru menyimpulkan materi yang telah diberikan, dan mempersilahkan kami ntuk bertanya apabila ada materi yang tidak kami pahmi

5. Apakah guru selalu member kesempatan kepada siswa untuk mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, dan mengkomunikasikan materi pelajaran?

Jawaban:

Iya, guru memberikan kebebasan bagi kami untuk bisa menguasai materi, memberi kami kelompok-kelompok kecil dan dapat mendiskusikan materi yang diajarkan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Jl. Sudirman No.137 Kuburajo Lima Kaum Batusangkar 27213, Telp. (0752) 71150, Ext 135, Fax. (0752) 71879
Website : www.iainbatusangkar.ac.id e-mail: lpdm@iainbatusangkar.ac.id

05 Januari 2018

Nomor : B- 34 /In.27/L.I/TL.00/ 01 /2018
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Rangkap
Perihal : **Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian**

Yth. Bupati Tanah Datar
Up. Kepala Kantor KESBANGPOL Kabupaten Tanah Datar
Batusangkar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : SUMIRA SUSANTI / 14131051
Tempat/Tanggal Lahir : Sabu, 13 September 1994
Nomor Induk Keluarga : KTP. 1304025309940001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jorong Pakan Akad Nagari Sabu Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian : **Evaluasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Batipuh**
Lokasi : SMP Negeri 5 Batipuh
Waktu : 06 Januari 2018 s.d 06 Maret 2018
Dosen Pembimbing 1 : Asmendri, S.Ag., M.Pd.
Dosen Pembimbing 2 : Dr. Abhanda Amra, M.Ag.

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan surat izin penelitian dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan, atas bantuannya diucapkan terimakasih.

Ketua,

Yusrizal Efendi, S.Ag., M.Ag.

Tembusan:

1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan).
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan).



PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
(KESBANGPOL)

Jln. MT. Haryono No. 10 Telp. (0752) 574400 Batusangkar 27281

SURAT KETERANGAN/REKOMENDASI

Nomor : 070/027 /KESBANGPOL/2018

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 07 Tahun 2014 tanggal 04 Januari 2018 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian dan surat Ketua LPPM IAIN Batusangkar Nomor: B-34/In.27/L.I/TL.00/01/2018 tanggal 05 Januari 2018, perihal Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian, setelah dipelajari dengan ini kami atas nama Pemerintah Kabupaten Tanah Datar menyatakan tidak keberatan atas maksud Penelitian dengan lokasi di Kabupaten Tanah Datar yang akan dilakukan oleh :

Nama : **SUMIRA SUSANTI**
Tempat/Tgl. Lahir : Sabu, 13 September 1994
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jorong Pakan Akad Nagari Sabu Kecamatan Batipuh Kab. Tanah Datar
Kartu Identitas : NIK. 1304025309940001
Maksud dan Obyek : Izin Penelitian
Judul : **"EVALUASI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 5 BATIPUH"**
Lokasi Penelitian : SMPN 5 Batipuh
W a k t u : 08 Januari s.d 06 Maret 2018
Anggota : -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kegiatan Penelitian tidak boleh menyimpang dari maksud dan obyek sebagaimana tersebut di atas.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud Penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu kepada Pemerintah setempat dan melaporkan kembali waktu akan berangkat.
3. Dalam melaksanakan penelitian agar dapat berkoordinasi dengan instansi terkait.
4. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat - istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
5. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut diatas maka Surat Keterangan/Rekomendasi ini akan **DICABUT** kembali.
6. Surat Keterangan/Rekomendasi ini diberikan/berlaku mulai tanggal 08 Januari s.d 06 Maret 2018.
7. Melaporkan hasil Penelitian kepada Bupati Tanah Datar Cq. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tanah Datar.

Demikian surat keterangan/ rekomendasi ini dikeluarkan untuk dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 08 Januari 2018

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN TANAH DATAR
KASIH KEYAHANAN BANGSA,



GUSMAWATI, SH

NIP. 19700817 199308 2 001

Tembusan

- Yth. :
1. Bupati Tanah Datar (sebagai laporan)
 2. Dandim 0307 Tanah Datar di Batusangkar.
 3. Kapolres Padang Panjang di Padang Panjang.
 4. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanah Datar di Batusangkar.
 5. Camat Batipuh di Batipuh.
 6. Ketua LPPM IAIN Batusangkar di Batusangkar.
 7. Kepala Sekolah SMPN 5 Batipuh di Batipuh.
 8. Yang bersangkutan.....



PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 BATIPUH

Jln. Subarang Sabu Kec. Batipuh

Kode Pos 27265

SURAT KETERANGAN
No. 800/ 13 /SMPN 3/BTP-2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 3 Batipuh Kabupaten Tanah Datar dengan ini menerangkan :

Nama : SUMIRA SUSANTI
Tempat/Tgl Lahir : SABU / 13 September 1994
NO KTP : 1304025309940001
NIM : 14131051
Program Study : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 3 Batipuh, pada hari Senin tanggal 8 Januari 2018 sampai Kamis 15 Februari 2018 yang berhubungan dengan **“EVALUASI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 3 BATIPUH.**

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sabu, 15 Februari 2018
Kepala SMP Negeri 3 Batipuh

GENTA ARNI, S.Pd.
NIP. 19660706 199412 2 001

LAMPIRAN FOTO







PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 BATIPUH

STRUKTUR TENAGA ADMINISTRASI

PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 BATIPUH

REKAPITULASI MUTASI SISWA PER TAHUN PELAJARAN

NO	TAMBAHAN	2018/2019			2019/2020			2020/2021		
		L	M	T	L	M	T	L	M	T
1	2018/2019									
2	2019/2020									
3	2020/2021									
4	2021/2022									
5										
6										
7										
8										
9										
10										

